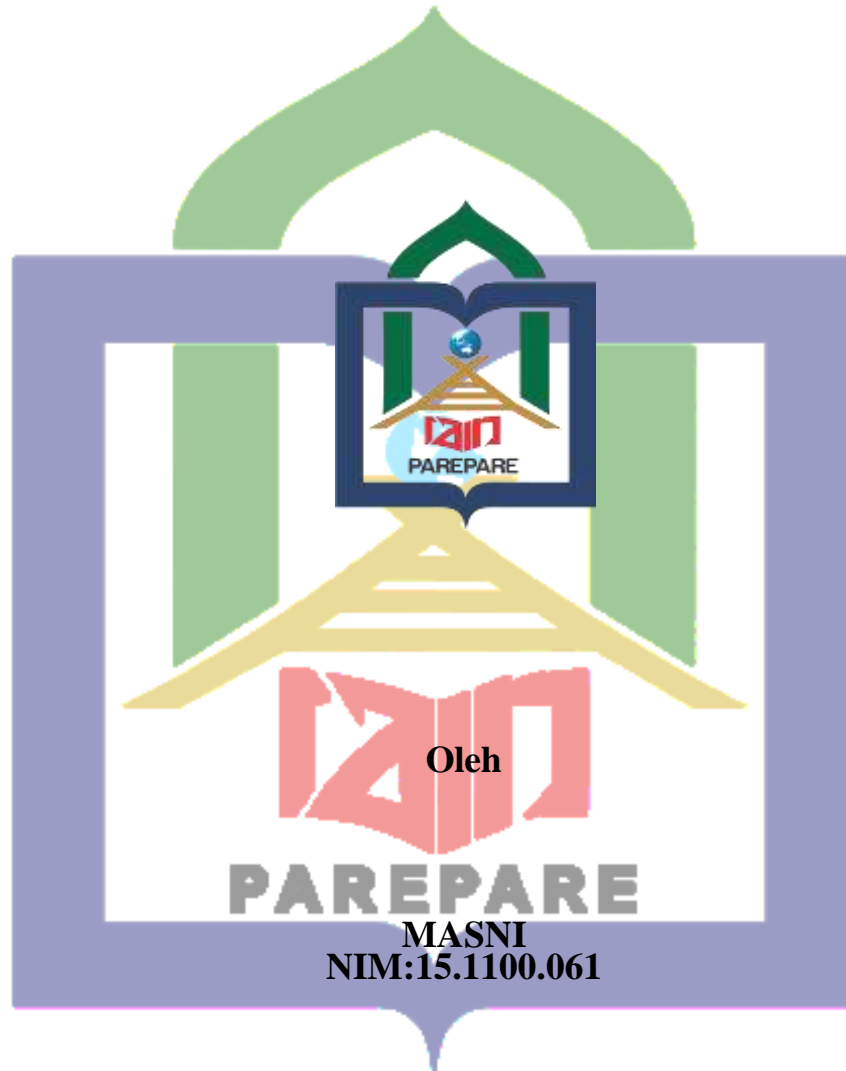


SKRIPSI

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA
PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA DIDIK DI SMA
NEGERI 1 KALUKKU KABUPATEN MAMUJU**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

SKRIPSI

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA
PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA DIDIK DI SMA
NEGERI 1 KALUKKU KABUPATEN MAMUJU**



Oleh

**MASNI
NIM :15.1100.061**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA
PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA DIDIK DI SMA
NEGERI 1 KALUKKU KABUPATEN MAMUJU**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Masni
Judul Skripsi : Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku keagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju
NIM : 15.1100.061
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
No. B.291/In.39/FT/4/2019

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Drs. Amiruddin M, M.Pd. (.....)
NIP. : 19620308 199203 1 001
Pembimbing Pendamping : Rustan Efendy, M.Pd.I. (.....)
NIP. : 19830404 201101 1 008

Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah
Dekan,

Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

SKRIPSI

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 KALUKKU KABUPATEN MAMUJU

Disusun dan diajukan oleh

MASNI
NIM 15.1100.061

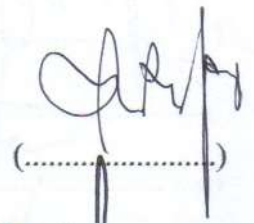
Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah pada tanggal 06 Desember 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama
NIP.

: Drs. Amiruddin M, M.Pd.
: 19620308 199203 1 001



Pembimbing Pendamping
NIP.

: Rustan Efendy, M.Pd.I.
: 19830404 201101 1 008



Institut Agama Islam Negeri Parepare
Rektor

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002



Fakultas Tarbiyah
Dekan

Dr. H. Saepudin, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku keagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju

Nama Mahasiswa : Masni

NIM : 15.1100.061

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No. B.291/In.39/FT/4/2019

Tanggal Kelulusan : 06 Desember 2019

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Drs. Amiruddin M, M.Pd.	(Ketua)	(.....)
Rustan Efendy, M.Pd.I.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Abd. Halik, M.Pd.I.	(Anggota)	(.....)
Usman M. Ag	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:



Institut Agama Islam Negeri Parepare
Rektor

Dr. Ahmad Solira Rustan, M.Si
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى بِهِدَاةِ إِبْرَاهِيمَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Puji syukur kehadiran Allah swt atas segala rahmat, karunia dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Salawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw sebagai *rahmatan lil'alam*.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda penulis yaitu Nahwi dan Ibunda Hj. Nurbiah yang senantiasa membimbing, mencurahkan kasih sayang, nasehat dan berkah doa tulusnya sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat waktu. Terima kasih pula penulis sampaikan kepada kakak-kakak dan adik-adik penulis Muslimin S.Kep, Herniwati A.Md.Gz, Irmawati, Harmianti, Wahyuni yang telah memberikan motivasi bagi penulis serta seluruh anggota keluarga tercinta yang senantiasa memberikan perhatian, dan sumbangsi moril ataupun materil kepada penulis.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd., dan Rustan Efendy, M.Pd.I., selaku pembimbing I dan pembimbing II penulis, atas segala bantuan dan bimbingan bapak yang telah diberikan selama dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si., Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare atas pengabdianya telah mengantarkan perubahan positif bagi IAIN Parepare.
2. Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdian nya telah menciptakan suasana positif bagi mahasiswa.
3. Rustan Efendy, M.Pd.I., Selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam atas segala pengabdian dan bimbingannya dalam membantu mahasiswa dalam seputar masalah keprodian.
4. Usman, M.Ag., Selaku Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Dosen pada program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama masa studi di IAIN Parepare.
6. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju beserta seluruh jajarannya, yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dalam penyelesaian studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
7. Terkhusus pada sahabat penulis yaitu Riska, Nurhaya, Maharani, Dewi yanti, Sumarni, Asriani, Hannas, Supiana, Sarmila. Terima kasih telah memberikan bantuan dan kontribusi pemikiran dalam penulisan skripsi ini.
8. Semua teman-teman penulis program studi PAI terkhusus angkatan 2015, teman-teman

eman KPM yang telah menjadi saudara bagi penulis selama di posko yaitu Samsu I, Joshua, Jumaedi, Hikmah, Ayu Anggraeni, Tri haryanti, Richa, hendriani.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Semoga Allah swt berkenan menilai segalanya sebagai amal jariah.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf apabila dalam tulisan ini terdapat kekeliruan dan kesalahan serta kekhilafan yang semua itu terjadi di luar dari kesengajaan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran konstruksif dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermamfaat bagi kita semua.



Parepare, 13 Desember 2019

Penulis,



Masni

NIM. 15.1100.061

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masni
NIM : 15.1100.061
Tempat/ Tanggal Lahir : Pure, 16 Maret 1997
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Perilaku Keagamaan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 13 Desember 2019

Penulis,



Masni
15.1100.061

ABSTRAK

MASNI, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Perilaku Keagamaan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju* (dibimbing oleh Amiruddin dan Rustan Efendy).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku keagamaan peserta didik dan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku keagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan sumber data sekunder yaitu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam pengumpulan data digunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian yang didapatkan selama penelitian berlangsung di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju yaitu (1) upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku keagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju yaitu a) melalui pembiasaan perilaku keagamaan diantaranya pembiasaan shalat dzuhur berjamaah, pembiasaan membaca Al-qur'an, pembiasaan membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, pembiasaan mengucapkan salam dan sopan santun kepada orang lain. b) memberikan pengertian perilaku keagamaan dalam pembelajaran dengan cara menyisipkan nasehat-nasehat dan motivasi agar peserta didik mempunyai kesadaran dalam diri untuk melaksanakan ibadah kepada Allah swt serta berakhlak mulia. c) memberikan contoh atau teladan dengan cara tidak hanya sekedar menyuruh atau menasehati tetapi juga melaksanakan perilaku keagamaan tersebut agar peserta didik menerapkan dan membiasakan perilaku keagamaan. (2) kendala-kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku keagamaan peserta didik yaitu a) kurangnya kesadaran diri peserta didik dalam mengamalkan perilaku keagamaan. hal tersebut diantaranya kurang kesadarannya dalam hal pelaksanaan shalat dzuhur di sekolah, membaca Al-qur'an dan juga sopan santun kepada sesama teman maupun guru. b) sarana yang kurang memadai seperti fasilitas mushollah yang agak sempit dan kurangnya mushaf Al-qur'an yang disediakan oleh pihak sekolah. c) pengaruh lingkungan yaitu lingkungan keluarga dan pergaulan yang kurang positif yang menghambat proses pembinaan perilaku keagamaan peserta didik.

Kata kunci: Upaya, Guru Pendidikan Agama Islam, Perilaku Keagamaan, Peserta Didik

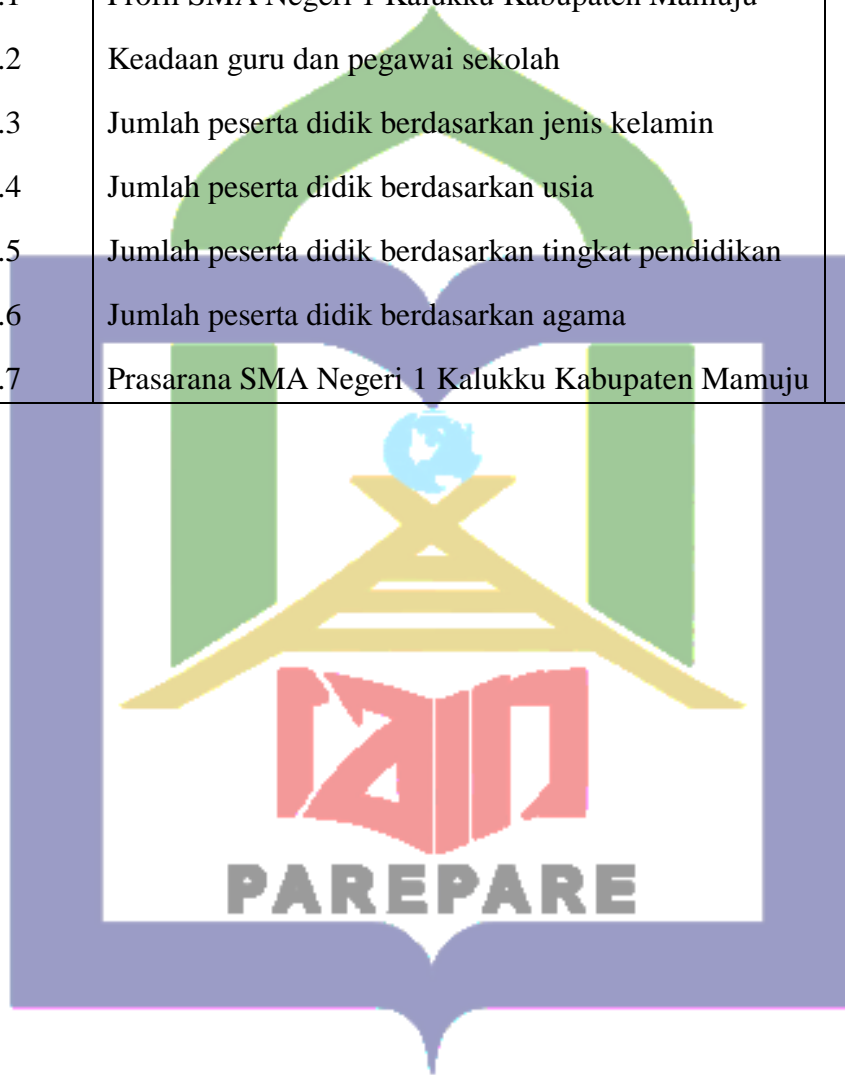
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	7
2.2 Tinjauan Teoritis	9
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam	9
2. Pendidikan Agama Islam	15
3. Perilaku Keagamaan Peserta Didik.....	16

	2.3 Tinjauan Konseptual	25
	2.4 Bagan Kerangka Pikir	26
BAB III	METODE PENELITIAN	
	3.1 Jenis Penelitian	28
	3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	28
	3.3 Fokus Penelitian	29
	3.4 Sumber Data	29
	3.5 Teknik Pengumpulan Data	30
	3.6 Teknik Analisis Data	33
	3.7 Uji Keabsahan Data	36
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	4.1 Deskripsi Umum SMA Negeri 1 Kalukku Kab Mamuju	41
	4.2 Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Perilaku Keagamaan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten mamuju	50
	4.3 Kendala-kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Perilaku Keagamaan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju	66
BAB V	PENUTUP	
	5.1 Kesimpulan	72
	5.2 Saran	73
	DAFTAR PUSTAKA	74
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	BIOGRAFI PENULIS	

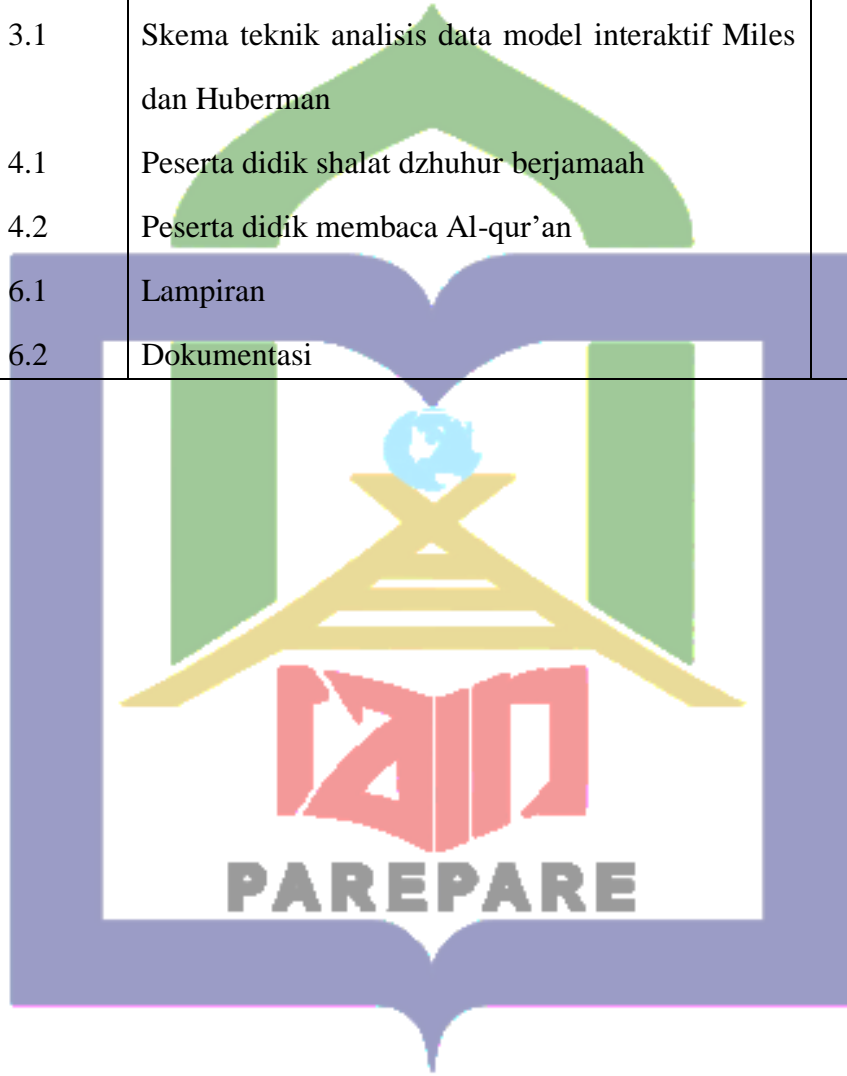
DAFTAR TABEL

NO. Tabel	Judul Tabel	halaman
4.1	Profil SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju	41
4.2	Keadaan guru dan pegawai sekolah	42
4.3	Jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin	47
4.4	Jumlah peserta didik berdasarkan usia	48
4.5	Jumlah peserta didik berdasarkan tingkat pendidikan	48
4.6	Jumlah peserta didik berdasarkan agama	48
4.7	Prasarana SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju	49



DAFTAR GAMBAR

No.Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan kerangka fikir	26
3.1	Skema teknik analisis data model interaktif Miles dan Huberman	35
4.1	Peserta didik shalat dzuhur berjamaah	53
4.2	Peserta didik membaca Al-qur'an	55
6.1	Lampiran	
6.2	Dokumentasi	



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Instrumen Wawancara	Lampiran
2.	Lembar Observasi	Lampiran
3.	Catatan lapangan	Lampiran
4.	Surat Izin Penelitian	Lampiran
5.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian	Lampiran
6.	Surat Keterangan Selesai Meneliti	Lampiran
7.	Surat Keterangan Wawancara	Lampiran
8.	Dokumentasi	Lampiran
9.	Biografi Penulis	Lampiran



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru sebagai pengganti orang tua di sekolah mempunyai peran yang sangat penting juga strategis dalam upaya membina perilaku keagamaan bagi peserta didik. Guru merupakan figur sentral dalam menyelenggarakan pendidikan, karena guru adalah sosok yang diperlukan untuk memacu keberhasilan peserta didiknya. Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa seorang guru adalah pendidik professional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru atau sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat sebagai guru.¹

Eksistensi guru sebagai pendidik yang professional sangat dibutuhkan bagi dunia pendidikan, karena guru merupakan komponen utama pendidikan, maka jika gurunya berkualitas baik maka pendidikan pun akan baik pula. Sebaliknya jika tindakan seorang guru buruk, maka makin parahlah dunia pendidikan.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing peserta didik ke arah pencapaian kedewasaan serta

¹Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.39.

membentuk kepribadian muslim yang berakhlak sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.² Abdul Madjid menyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan, secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.³

Pada dasarnya semua aktivitas pendidikan bertujuan untuk membentuk keluhuran dan budi pekerti manusia. Sebagaimana Daradjat dalam Syafaruddin mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menciptakan manusia yang berakhlak Islam, beriman, bertaqwa, dan meyakinkannya sebagai suatu kebenaran serta berusaha, dan mampu membuktikan kebenaran tersebut melalui akal, rasa, feeling, di dalam seluruh perbuatan dan tingkah laku sehari-hari.⁴

Pendidikan Agama Islam pada peserta didik akan memberikan nilai positif bagi perkembangan peserta didik, sekiranya dengan Pendidikan Agama Islam tersebut, pola perilaku peserta didik akan terkontrol oleh aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama Islam. Dengan adanya Pendidikan Agama Islam yang diberikan kepada peserta didik, hal tersebut merupakan salah satu cara untuk membina perilaku keagamaan. Perilaku keagamaan merupakan segala tingkah laku manusia yang mencerminkan sikap taat dan patuh kepada Tuhannya yang diwujudkan dalam beribadah dengan didasari dengan rasa ikhlas agar mendapat pahala.

Berperilaku keagamaan dapat dibiasakan sejak anak usia dini. Keluarga sangat berperan penting dalam menumbuhkan karakter anak. Pada dasarnya, anak akan mulai patuh terhadap perintah agama dan giat menjalankan ibadah dimulai dari binaan orang tuanya. Berawal dari pembiasaan, kegiatan yang terbiasa dilakukan

²Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 45.

³Abdul Madjid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.130.

⁴Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam Melegitikan Potensi Budaya Umat* (Jakarta: Pustaka Utama, 2014), h. 36.

akan melekat dalam jiwa. Sehingga saat melakukan kebiasaan tersebut tidak lagi memerlukan pertimbangan dan pemikiran.

Dalam perspektif Islam Yasin menyatakan bahwa setiap umat Islam wajib mendakwakan, menyampaikan, dan menginformasikan ajaran agama Islam kepada siapa saja.⁵ Hal ini mengandung arti bahwa Islam adalah agama dakwah yang wajib disampaikan oleh pemeluknya kepada semua manusia, dengan cara mengajak, menyuruh, menyampaikan, memerintah. Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S An-Nahl/16:125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu, Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁶

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan bahwa setiap umat muslim wajib menyerukan ajaran agama Islam kepada sesama umat Islam. Ajaran agama disampaikan bertujuan untuk mengingatkan atau membenarkan perbuatan yang kurang sejalan dengan ajaran Islam dan mengajak orang lain agar menjauhi tindakan yang salah.

Dalam hal ini seorang guru Pendidikan Agama Islam dituntut mampu membina peserta didik untuk membiasakan diri berperilaku keagamaan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan di sekolah. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama

⁵Yasin, A. Fatah, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: Sukses Offest, 2008), h. 86.

⁶Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit Jumanatul'Ali-ART, 2004), h. 281.

Islam harus terampil dalam mendidik peserta didiknya berurusan dengan hal-hal keagamaan.

Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang luas, namun ia juga harus mampu menyampaikan pelajaran dengan baik, serta memberikan contoh perilaku keagamaan kepada peserta didiknya. Dari sinilah guru dapat membina perilaku keagamaan kepada peserta didik di sekolah. Terutama dalam melaksanakan ibadah shalat dzuhur berjamaah, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, membiasakan membaca Al-qur'an, sopan santun, serta mematuhi aturan yang diterapkan oleh sekolah.

Melalui pendidikan keagamaan seorang guru diharapkan mampu membina semua perilaku-perilaku tersebut, baik melalui pengajaran di dalam kelas maupun di luar kelas yang dapat menumbuhkan perilaku yang Islami yang berdampak positif bagi peserta didiknya. Maka menjadi tugas semua para guru terutama guru Pendidikan Agama Islam untuk membina dan membimbing perilaku peserta didiknya agar sesuai dengan ajaran agama Islam.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju dengan latar belakang di sekolah tersebut masih ditemukan kurangnya kesadaran peserta didik dalam hal keagamaan. Hal tersebut terlihat ketika waktu pelaksanaan shalat dzuhur tiba masih ada peserta didik yang tidak melaksanakan shalat, selain itu adanya peserta didik yang tidak mengikuti pembiasaan membaca Al-qur'an serta kurangnya sopan santun peserta didik kepada sesama teman maupun guru hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku keagamaan peserta didik masih bermasalah.⁷

⁷Observasi di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju pada tanggal 29 Agustus 2019.

Terkait dengan masalah yang terjadi di lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju dengan adanya perilaku keagamaan peserta didik yang masih bermasalah sehingga perlu diadakan pembinaan dan arahan dari guru. Maka disini seorang guru Pendidikan Agama Islam harus melakukan upaya- upaya dalam membina dan mengarahkan perilaku peserta didik tersebut. Dimana pembelajaran agama Islam menyangkut dengan bagaimana cara berperilaku yang baik.

Diskursus di atas, penelitian ini mengkaji sejauhmana upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku keagamaan peserta didik, khususnya perilaku keagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju. Oleh karenanya fokus kajian penelitian tersebut, dirumuskan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Membina Perilaku Keagamaan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku keagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju?
2. Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku keagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku keagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju.
2. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku keagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan sumbangsi ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan terkait dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku keagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju.

2. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi penulis, menambah pengalaman dan pengetahuan yang nantinya akan terjun di bidang pendidikan dan keguruan.
- 2) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi tenaga kependidikan dalam membina perilaku keagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju.
- 3) Bagi pembaca, dapat digunakan sebagai bahan acuan dan referensi bagi penelitian berikutnya terutama mengkaji masalah yang relevan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang penulis jadikan sebagai rujukan dalam penyusunan skripsi terkait Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Perilaku Keagamaan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Chusnah Nikmawati tahun 2013 dengan judul skripsi Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa di MTs Al-Ghazali Panjerejo Rejotangan Tulungagung. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pembinaan perilaku keagamaan di MTs Al-Ghazali Panjerejo Rejotangan Tulungagung yaitu dengan membiasakan siswa berperilaku terpuji di sekolah, membuat komunitas yang baik dengan semua siswa, menerapkan sanksi bagi siswa yang bersikap kurang baik dan memberikan keteladanan serta pembiasaan kepada siswa. (2) langkah-langkah pembinaan perilaku keagamaan siswa di MTs Al-Ghazali Panjerejo Rejotangan Tulungagung adalah melalui kegiatan keagamaan baik intra maupun ekstra yakni melalui proses pendidikan atau belajar mengajar di kelas, melalui bimbingan, melalui pembiasaan yaitu siswa melakukan hal-hal baik diantaranya membiasakan siswa 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), ngaji kitab, shalat dzuhur berjamaah, shalat dhuha berjamaah, tadarrus Al-qur'an. (3) faktor pendukung dan penghambat.⁸

⁸Siti Chusnah Nikmawati. "Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa di MTs Al-Ghazali Panjerejo Rejotangan Tulungagung" (Skripsi Sarjana; Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2013), h. x.

Persamaan diantara penelitian Siti Chusnah Nikmawati dan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang perilaku keagamaan. Adapun perbedaannya yaitu penelitian Siti Chusnah Nikmawati lebih memfokuskan pada pembinaan perilaku keagamaan peserta didik, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku keagamaan peserta didik dengan tujuan untuk mendeskripsikan; 1) upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku keagamaan peserta didik, 2) kendala-kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku keagamaan peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Afni tahun 2017 dengan judul skripsi Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Peserta Didik di SMP Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku keagamaan peserta didik di SMP Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang yaitu: guru menggunakan metode untuk membentuk perilaku keagamaan, guru melakukan pengelolaan kelas, mengenali perubahan emosi peserta didik, guru melihat dan memahami perilaku keagamaan peserta didik, mengontrol peserta didik dalam menjaga perilaku keagamaannya, pengembangan perilaku keagamaan melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan memberikan hukuman.⁹

Persamaan diantara penelitian Nur Afni dan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dan perilaku keagamaan peserta didik. Adapun perbedaannya yaitu penelitian Nur Afni bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana perilaku keagamaan peserta didik, (2) Bagaimana upaya

⁹Nur Afni, “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Peserta Didik di SMP Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang*” (Skripsi Sarjana; Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017), h. x.

guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku keagamaan peserta didik. sedangkan pada penelitian ini berfokus pada upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku keagamaan peserta didik dengan tujuan untuk mendeskripsikan; 1) upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku keagamaan peserta didik , 2) kendala-kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku keagamaan peserta didik.

2.2 Tinjauan Teoritis

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Upaya adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.¹⁰ Poerwadarminta mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan upaya adalah bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.¹¹

Kata upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran dalam rangka membimbing, mendidik, dan mengajar, mengarahkan dan melatih peserta didik. Dalam artian guru harus berupaya membina perilaku keagamaan kepada peserta didik.

¹⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1254.

¹¹Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 2002), h. 1187.

Guru sebagai pendidik dalam lembaga pendidikan formal di sekolah, secara langsung dan tegas menerima kepercayaan dari masyarakat untuk memangku jabatan dan tanggung jawab pendidikan.¹²

Dean D. Grambs menyatakan bahwa *“Teacher are those person who consciously direct the experiences and behavior of an individual so that education take please”* yang berarti guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah lakudari seorang individu hingga dapat terjadi pendidikan.¹³

Guru adalah figur manusia yang menempati sumber posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.¹⁴ Pentingnya peranan guru dalam pendidikan termaktub dalam:

UU RI No 14 Tahun 2005 bab 1 pasal 1 ayat 1, Guru adalah seorang pendidik yang profesional tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁵

Berdasarkan pemaparan pengertian guru tersebut, dapat dipahami bahwa kedudukan seorang guru sangatlah penting. Karena selain mengajar, guru merupakan salah satu faktor penentu dalam pendidikan, karena seorang guru mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terhadap peserta didik dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam hal perilaku keagamaan.

Pengertian guru Pendidikan Agama Islam sebenarnya tidak jauh berbeda dengan pengertian guru pada umumnya. Yang membedakan hanyalah dalam hal penyampaian mata pelajarannya. Guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik

¹²Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 20.

¹³Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 15.

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Cet. 1; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 1.

¹⁵Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI. Tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), h. 83.

yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.¹⁶

Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus mampu melakukan transfer ilmu atau pengetahuan (agama Islam), internalisasi, serta amaliah (implementasi), mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakat, mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual dan norma spritual serta mampu mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik, mampu menyiapkan peserta didik yang bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhoi Allah.¹⁷

Dari beberapa pengertian guru Pendidikan Agama Islam tersebut, dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang mengampuh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan untuk mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik, agar kelak menjadi generasi yang bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhoi Allah swt.

1). Tugas guru Pendidikan Agama Islam

Tugas guru Pendidikan Agama Islam adalah berusaha sadar untuk membimbing, mengajar atau melatih peserta didik agar dapat:

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

¹⁶Abdul Madjid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.130.

¹⁷Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005), h. 51.

2. Menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkannya secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermamfaat bagi orang lain.
3. Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahannya dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menangkal dan mencegah pengaruh negatif dan kepercayaan, paham atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangan keyakinan peserta didik.
5. Menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam.
6. Menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
7. Mampu memahami, berilmu pengetahuan agama Islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap peserta didik dan keterbatasan waktu yang tersedia.¹⁸

Al-qur'an menjelaskan bahwa setiap umat Islam memiliki kewajiban untuk menyampaikan dan memberikan Pendidikan Agama Islam kepada yang lain. Allah berfirman di dalam Q.S An-Nahl/16:125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu, Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹⁹

Kesimpulan dari penjelasan tersebut bahwa sejatinya guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang profesional dalam menjalankan kewajibannya untuk mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, melatih dalam meningkatkan segala potensi yang dimiliki peserta didik, serta selalu memberikan nasehat kepada

¹⁸Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung Remaja Rosdakarya, 2004), h. 83.

¹⁹Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit Jumanatul'Ali-ART, 2004), h. 281.

peserta didik agar memelihara diri dari sesuatu yang dapat menimbulkan kerugian bagi dirinya maupun orang-orang disekitarnya.

2). Peran guru Pendidikan Agama Islam

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peranan guru tidak bisa digantikan oleh siapapun, karena guru merupakan salah satu faktor yang paling menentukan dalam proses pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya, disamping guru sebagai sumber belajar ternyata masih banyak peran yang harus dilaksanakan dalam upaya membelajarkan peserta didik, peran guru antara lain;

1. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang mengandung pesan yang harus dipelajari sesuai dengan materi pelajaran.
2. Organisatoris adalah sebagai guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, kalender akademik, dan sebagainya.
3. Evaluator adalah guru dituntut menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur. Dimana guru melihat situasi dan kondisi peserta didiknya.
4. Motivator, seorang guru hendaknya memberikan dorongan kepada peserta didik mengenai pembelajaran agar semangat dan aktif belajar.
5. Administrator, seorang guru harus memberikan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik mengenai pembelajaran agar berjalan efektif dan efisien.
6. Demonstrator, guru dituntut dalam proses pembelajaran agar apa yang disampaikan dapat sejalan dengan pemahaman peserta didik.
7. Manajer dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mengarahkan, membimbing peserta didik untuk selalu aktif dalam pembelajaran.
8. Fasilitator, seorang guru hendaknya menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar peserta didik.²⁰

3). Syarat guru Pendidikan Agama Islam

Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai guru Pendidikan Agama Islam dengan sebaik-baiknya, maka diperlukan beberapa persyaratan umum untuk menjadi guru Pendidikan Agama Islam. Menurut Soejono yang dikutip oleh Ahmat Tafsir syarat guru sebagai berikut:

²⁰Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum berbasis Kompetensi* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2006), h.147.

1. Tentang umur, haruslah sudah dewasa.
2. Tugas mendidik adalah tugas yang amat penting karena menyangkut perkembangan seseorang, jadi menyangkut nasib seseorang. Oleh karena itu, tugas itu harus dilakukan secara bertanggung jawab, hal itu hanya bisa dilakukan oleh orang yang sudah dewasa.
3. Tentang kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani. Jasmani yang tidak sehat akan menghambat pelaksanaan pendidik, bahkan dapat membahayakan peserta didik bila mempunyai penyakit menular. Dari segi rohani, orang gila berbahaya juga kalau ia mendidik peserta didik.
4. Tentang kemampuan mengajar, ia harus ahli. Hal ini penting sekali bagi pendidik termasuk guru. Orang tua di rumah sebenarnya perlu sekali mempelajari teori-teori pendidikan, dengan pengetahuannya itu diharapkan ia akan lebih berkemampuan menyelenggarakan pendidikan bagi peserta didik di rumahnya.
5. Harus berkesuksesan dan berdedikasi tinggi syarat ini amat penting dimiliki untuk melaksanakan tugas-tugas mendidik selain mengajar.²¹

Persyaratan menjadi guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa tugas dan tanggung jawab seorang guru Pendidikan Agama Islam tidaklah mudah oleh karena itu untuk menjadi guru Pendidikan Agama Islam yang profesional haruslah memenuhi persyaratan tersebut.

²¹Ahmat Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. (Cet.7; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 80-81.

2. Pendidikan Agama Islam

1). Pengertian Pendidikan Agama Islam

Mengenai pengertian Pendidikan Agama Islam, banyak pakar dalam bidang Pendidikan Agama Islam memberikan rumusan secara berbeda, diantaranya sebagai berikut;

Menurut Zakiah Daradjat menjelaskan pengertian Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*)
2. Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.
3. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.²²

Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam secara formal dalam kurikulum berbasis kompetensi dikatakan bahwa:

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-qur'an dan hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.²³

Dari beberapa pengertian Pendidikan Agama Islam tersebut dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani terhadap peserta didik

²²Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. 7; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 86.

²³Depdiknas, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah* (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2004), h. 7.

agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikannya sebagai pandangan hidup demi keselamatan di dunia maupun di akhirat yang sumber utamanya dari kitab suci Al-qur'an dan hadis.

3. Perilaku Keagamaan Peserta Didik

1). Pengertian perilaku keagamaan

Pengertian perilaku keagamaan dapat dijabarkan dengan cara mengartikan perkata. Kata perilaku dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa yaitu tanggapan atau reaksi individu terhadap ransangan atau lingkungan. Perilaku juga mempunyai arti tindakan, cara berbuat, ataupun perbuatan seseorang yang kesehariannya tidak lepas dari aktivitas.²⁴ Alport dalam buku psikologi agama karya Jalaluddin Rahmat menyatakan bahwa perilaku merupakan hasil belajar yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi terus menerus dengan lingkungan. Seringnya dalam lingkup lingkungan, akan menjadi seseorang untuk dapat menentukan sikap karena disadari atau tidak, perilaku tersebut tercipta karena pengalaman yang dialaminya.²⁵

Hasan Langgulung menyatakan bahwa perilaku adalah segala aktivitas seseorang yang dapat diamati.²⁶ Dengan demikian perilaku merupakan suatu perbuatan, tindakan, serta reaksi seseorang terhadap sesuatu yang dilakukan, didengar, dan dilihat. Keagamaan berasal dari kata agama berasal dari kata dasar

²⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 859.

²⁵Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama Edisi Revisi* (Jakarta: Raja Grafindo Pesada, 2001) h. 201.

²⁶Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 2008), h.139.

agama yang berarti sistem, prinsip kepercayaan dengan Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang memiliki arti segala sesuatu yang berhubungan dengan agama.²⁷

Jalaluddin menyatakan bahwa Perilaku keagamaan adalah tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan pengaruh keyakinan terhadap agama yang dianutnya.²⁸ Ramayulis menyatakan bahwa perilaku keagamaan atau tingkah laku agama adalah segala aktivitas manusia dalam kehidupan didasarkan atas nilai-nilai agama yang diyakininya.²⁹ Djamaluddin Ancok menyatakan bahwa perilaku keagamaan yaitu sejauh mana orang mengerjakan kewajiban ritual di dalam agama mereka seperti shalat, puasa, mengaji, dan akhlak.³⁰

Perspektif Islam terhadap perilaku keagamaan dijelaskan dalam Q.S. al-Baqarah/2: 208

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطٰنِ اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.³¹

Allah menuntut orang beriman (Islam) untuk beragama secara menyeluruh tidak hanya satu aspek atau dimensi tertentu saja, melainkan terjalin secara harmonis

²⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, h.12.

²⁸Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 35.

²⁹Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 98.

³⁰Djamaluddin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, h. 13.

³¹Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, h. 32.

dan berkesinambungan. Oleh karena itu setiap muslim baik dalam berfikir, bersikap maupun bertindak haruslah didasarkan pada nilai dan norma ajaran Islam.

Dari pemaparan perilaku keagamaan tersebut, dapat dipahami bahwa perilaku keagamaan adalah segala aktivitas atau tingkah laku baik itu perbuatan ataupun ucapan yang berhubungan dengan ajaran agama Islam. Misalnya shalat, puasa, zakat, membaca Al-qur'an.

Untuk mengukur perilaku keagamaan seseorang dapat dilihat dari beberapa dimensi keagamaan dalam Islam, diantaranya yaitu:

1. Dimensi keyakinan atau akidah Islam menunjuk kepada seberapa tingkat keyakinan Muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, isi dimensi keimanan menyangkut keyakinan terhadap Allah, Malaikat, Kitab Allah, Rasul, hari kiamat, serta qadha dan qadhar.
2. Dimensi peribadatan (praktik keagamaan) atau syariah menunjuk kepada seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana disuruh dan dianjurkan oleh agamanya. Dimensi ini menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-qur'an, dan sebagainya.
3. Dimensi pengamalan (akhlak) menunjuk seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berinteraksi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerja sama, jujur, sopan santun dan sebagainya.³²

Dalam penelitian ini, perilaku keagamaan yang menjadi objek penelitian adalah perilaku keagamaan dalam dimensi peribadatan dan dimensi akhlak. Perilaku keagamaan dalam dimensi peribadatan adalah kegiatan ritual ibadah yang dilakukan peserta didik, seperti shalat dzuhur berjamaah, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, membaca Al-qur'an sebelum belajar. Adapun perilaku keagamaan dalam dimensi akhlak adalah perilaku peserta didik dalam berinteraksi kepada guru maupun teman, seperti mengucapkan salam dan sopan santun.

³²Djamaluddin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h. 80.

2). Bentuk-bentuk perilaku keagamaan

Dalam kehidupan sehari-hari manusia senantiasa melakukan aktivitas-aktivitas kehidupannya atau dalam arti melakukan tindakan baik itu erat hubungannya dengan dirinya sendiri ataupun berkaitan dengan orang lain, akan tetapi dalam melakukan perilakunya mereka senantiasa berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, hal ini disebabkan karena motivasi yang melatar belakangi berbeda-beda, sehingga memunculkan pembahasan bentuk-bentuk perilaku keagamaan.

Adapun bentuk-bentuk perilaku keagamaan menurut Jamaluddin Kafi dikelompokkan menjadi dua yaitu perilaku jasmaniyah dan perilaku rohaniyah. Contoh perilaku jasmaniyah yaitu meliputi praktik, sedangkan perilaku rohaniyah meliputi keyakinan atau pengalaman.

Contoh perilaku rohaniyah yaitu terkait dengan aqidah yang meliputi:

1. Meyakini Allah sebagai (khalik) yang kepada-Nya semua manusia harus beribadah.
2. Meyakini bahwa Allah maha melihat terhadap semua perbuatan manusia.
3. Meyakini bahwa Allah melalui Malaikat Jibril telah menurunkan agama kepada Nabi Muhammad saw, sebagai pedoman hidup umat manusia di dunia.
4. Meyakini bahwa Allah mengasihi orang-orang yang taat dan patuh kepada-Nya dan membenci orang-orang yang mendurhakai-Nya.
5. Meyakini alam akhirat sebagai tempat balasan atau pengadilan agung bagi setiap orang dalam mempertanggung jawabkan amalnya di dunia.

Sedangkan perilaku jasmaniyah termasuk bidang ibadah dan akhlak yang meliputi:

1. Mengamalkan ibadah ritual (mahdlah) seperti shalat, puasa, dan berdo'a.
2. Membaca Al-qur'an dan belajar memahaminya.
3. Bersikap hormat kepada kedua orang tua.
4. Menjalin silaturahmi dengan saudara dan orang lain.
5. Mengendalikan diri (hawa nafsu) dari perbuatan yang diharamkan Allah seperti berzina, meminum minuman keras atau narkoba, berjudi, membunuh atau tawuran.
6. Bersabar saat mendapat musibah (dengan membaca *innalillahi wainna ilaihi raaji'uun*), sehingga terhindar dari suasana stress atau kekecewaan mendalam karena tidak tercapai apa yang diinginkannya.
7. Berperilaku jujur dan amanah (dapat dipercaya), dan tanggung jawab.

8. Memiliki etos belajar yang tinggi.
9. Memelihara kebersihan dan kesehatan diri dari lingkungannya.
10. Bersikap optimis dalam menghadapi masa depan, dengan selalu berikhtiar dan berdo'a kepada Allah.³³

Fitrah keagamaan atau kecenderungan hidup beragama sebenarnya sudah ada sejak lahir, potensi beragama setiap anak harus dikembangkan oleh orang tua masing-masing, dengan melalui pendidikan dan latihan. Perubahan perilaku peserta didik seiring dengan bertambahnya usia, latihan, pembiasaan, pengalaman yang diperolehnya baik dari diri peserta didik maupun lingkungan, sehingga akan terbentuk suatu sikap kuat untuk mendalami pelajaran agama dalam dirinya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku keagamaan itu sangat diperlukan untuk melatih peserta didik agar selalu mengingat dan melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Adapun bentuk perilaku keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu perilaku keagamaan dalam hal ibadah diantaranya melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, membiasakan membaca Al-qur'an dan berdo'a sebelum dan sesudah belajar. Sedangkan perilaku keagamaan dalam hal akhlak diantaranya; mengucapkan salam dan sopan santun kepada orang lain.

3). Upaya membina perilaku keagamaan

Perilaku manusia sebagian terbesar ialah berupa perilaku yang dibentuk, perilaku yang dipelajari. Berkaitan dengan hal tersebut maka salah satu persoalan ialah bagaimana cara membina perilaku itu sesuai dengan yang diharapkan. Pembentukan atau pembinaan perilaku keagamaan dapat dilakukan dengan cara:

³³Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005) h. 55.

1. Cara pembentukan perilaku dengan *kondisioning* atau kebiasaan

Salah satu cara pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan *kondisioning* atau kebiasaan. Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut. Misal anak dibiasakan bangun pagi, atau menggosok gigi sebelum tidur, mengucapkan terima kasih bila diberi sesuatu oleh orang lain, membiasakan diri untuk datang tidak terlambat di sekolah dan sebagainya. Cara ini didasarkan atas teori belajar *kondisioning* baik yang dikemukakan oleh Pavlov, Thorndike dan Skinner Hergenhahn. Contoh cara pembentukan perilaku dengan *kondisioning* atau kebiasaan yang ada di sekolah seperti peserta didik harus dibiasakan untuk tertib mematuhi peraturan sekolah, tidak terlambat ketika masuk sekolah, dan membiasakan untuk mengucapkan salam ketika berpapasan dengan guru serta mencium tanganya.

2. Pembentukan perilaku dengan pengertian (*insight*)

Disamping pembentukan perilaku dengan *kondisioning* atau kebiasaan, pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan pengertian (*insight*). Misal datang kuliah jangan sampai terlambat, karena hal tersebut dapat mengganggu teman-teman yang lain. Bila naik motor harus pakai helm, karena helm tersebut untuk keamanan diri, dan masih banyak contoh untuk menggambarkan hal tersebut. Cara ini berdasarkan atas teori belajar kognitif, yaitu belajar dengan disertai adanya pengertian. Cara pembentukan perilaku dengan pengertian yang ada di sekolah misalnya seorang guru harus memberi pengertian kepada peserta didiknya untuk tidak datang terlambat ke sekolah dan apabila terlambat maka jangan memasuki kelas terlebih dahulu sebelum

mendapat surat izin terlambat. Hal seperti itu ditegaskan kepada peserta didiknya agar mereka mengerti dan berfikir ulang untuk datang tepat waktu ke sekolah.

3. Pembentukan perilaku dengan menggunakan model

Disamping cara-cara pembentukan perilaku seperti tersebut di atas, pembentukan perilaku masih dapat ditempuh dengan menggunakan model atau contoh. Kalau orang bicara bahwa orang tua sebagai contoh anak-anaknya, pemimpin sebagai panutan yang dipimpinnya, hal tersebut menunjukkan pembentukan perilaku dengan menggunakan model. Pemimpin dijadikan model atau contoh oleh yang dipimpinnya. Cara ini didasarkan atas teori belajar social (*social learning theory*) atau *observational learning theory* yang dikemukakan oleh Bandura. Contoh pembentukan perilaku dengan menggunakan model yang ada di sekolah misalnya sebagai seorang guru yang menjadi panutan bagi peserta didiknya maka guru harus memberi contoh yang baik bagi siswa-siswinya dengan cara mengawali untuk hal-hal kebaikan seperti mengawali melakukan shalat berjamaah, karena apabila seorang guru bisa dijadikan contoh bagi peserta didiknya dengan otomatis tanpa harus disuruhpun peserta didiknya tersebut akan senantiasa mengikuti apa yang telah dicontohkan gurunya. Jadi seorang guru harus bisa memberikan contoh yang baik dan bersedia mengawali untuk berperilaku baik.³⁴

Berdasarkan pemaparan pembentukan atau pembinaan perilaku keagamaan tersebut, dipahami bahwa dalam membentuk atau membina perilaku keagamaan

³⁴Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Sebagai Pengantar* (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), h.18-19.

kepada peserta didik dapat dilakukan dengan cara; pemberian pengertian, pembiasaan, dan penggunaan model (pemberian contoh).

4). Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku keagamaan

Ada tiga aliran yang digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku keagamaan diantaranya sebagai berikut:

1. Aliran Nativisme

Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap perubahan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut baik.³⁵ Setiap manusia yang lahir mempunyai fitrah beragama atau kepercayaan kepada Tuhan didasarkan pada firman Allah dalam QS. Ar-Ruum/30:30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.³⁶

Dalam tafsir al-Misbah, M. Quraish Shihab mengatakan yang dimaksud fitrah dalam ayat tersebut sebagai keadaan atau kondisi penciptaan yang terdapat

³⁵Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013). h. 167.

³⁶Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, h. 407.

dalam diri manusia yang menjadikannya berpotensi melalui fitrah itu, mampu membedakan ciptaan-ciptaan Allah serta mengenal Tuhan dan syari'at-Nya.³⁷

2. Aliran empirisme

Menurut aliran empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap perubahan perilaku pada diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada peserta didik itu baik, maka baiklah peserta didik tersebut. Demikian jika sebaliknya, aliran ini tampak lebih begitu percaya kepada peranan kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.

3. Aliran konvergensi

Menurut aliran konvergensi perubahan perilaku beragama dipengaruhi oleh faktor internal yaitu pembawaan manusia dari sejak lahir, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Dengan demikian aktor yang mempengaruhi pembinaan perilaku keagamaan pada peserta didik yaitu faktor dari dalam yaitu potensi fisik, intelektual, dan hati (rohaniah) yang dibawa manusia sejak lahir. Dan faktor dari luar yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Melalui kerjasama yang baik antara ketiga lembaga pendidikan tersebut, maka aspek kognitif (pengetahuan), afektif (penghayatan), dan psikomotorik (pengalaman) ajaran yang diajarkan akan terbentuk pada diri peserta didik.³⁸

³⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-qur'an*, vol 2 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 54.

³⁸Abuddin Nata, *Ahlak Tasawuf*. h. 171.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa baik dari faktor pembawaan maupun faktor lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat berpengaruh pada perilaku keagamaan peserta didik. Ketiga lingkungan pendidikan ini memberikan bimbingan, pembiasaan, keteladanan kepada peserta didik.

2.3 Tinjauan Konseptual

Upaya guru Pendidikan Agama Islam yaitu usaha-usaha yang dilakukan oleh guru yang mengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan mengarahkan tenaga dan pikiran dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar, mengarahkan dan melatih peserta didik.

Perilaku keagamaan peserta didik yaitu segala aktivitas atau tindakan baik itu perbuatan ataupun ucapan yang berkaitan dengan ajaran agama Islam. Adapun perilaku keagamaan yang dimaksud oleh penulis dibatasi dalam hal ibadah meliputi yaitu pelaksanaan shalat dzuhur, membiasakan membaca Al-qur'an, berdo'a sebelum dan sesudah belajar. Sedangkan dalam hal akhlak meliputi mengucapkan salam dan sopan santun kepada orang lain.

Berdasarkan definisi tersebut maka yang dimaksud dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku keagamaan peserta didik yaitu cara atau usaha yang dilakukan oleh guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mengarahkan tenaga dan pikiran untuk membina perilaku keagamaan kepada peserta didik di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju.

2.4 Bagan Kerangka Pikir

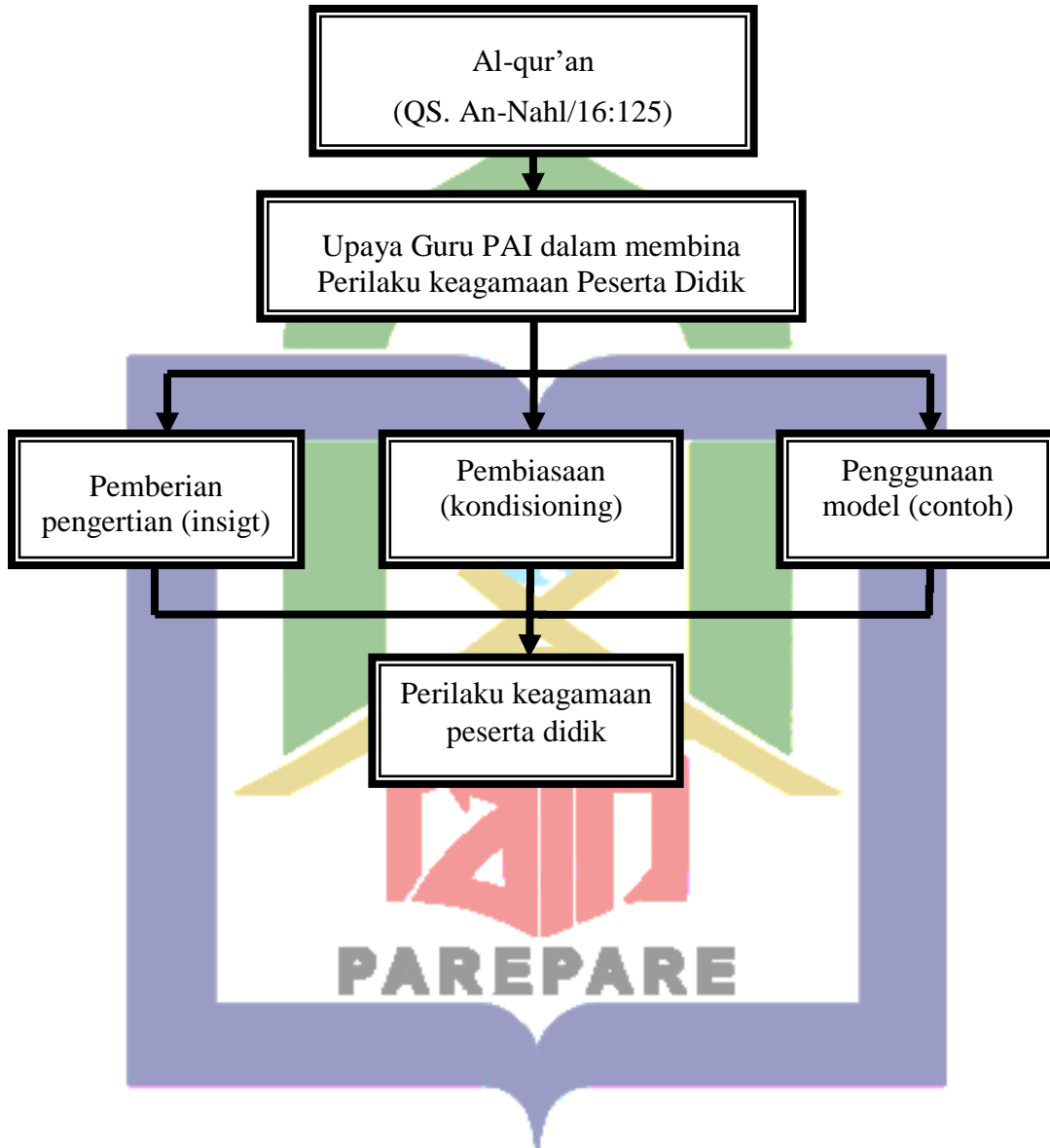
Kerangka pikir merupakan bagian dari penelitian yang menggambarkan alur pikiran penelitian, dalam memberikan penjelasan kepada orang lain.³⁹

Dalam Q.S An-Nahl/16:125 dijelaskan bahwa setiap umat muslim wajib menyerukan ajaran agama Islam kepada sesama umat Islam. Ajaran agama disampaikan bertujuan untuk mengingatkan atau membenarkan perbuatan yang kurang sejalan dengan ajaran Islam dan mengajak orang lain agar menjauhi tindakan yang salah. Relevansi dalil tersebut dengan penelitian ini yaitu guru Pendidikan Agama Islam dianjurkan melakukan berbagai upaya dalam membina perilaku keagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 Kalukku. Berdasarkan teori yang telah dijelaskan ada tiga upaya dalam membina perilaku keagamaan yaitu: pembiasaan, pemberian pengertian, penggunaan model (contoh), adapun perilaku keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi dalam hal ibadah diantaranya: pelaksanaan shalat dzuhur, berdo'a sebelum dan sesudah belajar dan pembiasaan membaca Al-qur'an. Adapun dalam hal akhlak yaitu mengucapkan salam dan sopan santun kepada orang lain.

Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran penelitian ini, hal tersebut akan diuraikan dalam penelitian ini. penulis sudah menggambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

³⁹Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2007), h. 48.

Gambar 2.1 Bagan kerangka fikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan desain penelitian deskriptif kualitatif, dimana data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau narasi dari pada angka-angka.⁴⁰ Jenis penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kejadian-kejadian, fenomena atau suatu keadaan secara apa adanya atau sesuai dengan fakta yang ada.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan psikologi. Pendekatan ini digunakan untuk memahami tentang perilaku keagamaan peserta didik serta upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku keagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju, pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan bahwa di sekolah ini diketahui bahwa perilaku keagamaan peserta didik masih bermasalah, hal tersebut terlihat dengan adanya peserta didik yang tidak melaksanakan shalat dzuhur ketika waktunya tiba, selain itu adanya peserta didik yang tidak mengikuti pembiasaan membaca Al-qur'an serta kurangnya sopan santun peserta didik kepada sesama teman maupun guru. Oleh karenanya dibutuhkan upaya guru Pendidikan Agama Islam

⁴⁰Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010), h.3.

dalam membina perilaku keagamaan kepada peserta didik sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji sejauh mana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku keagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 2 bulan lamanya dimulai pada tanggal 13 September-13 November 2019 (disesuaikan dengan kebutuhan penelitian).

3.3 Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini yaitu upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku keagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju. Berikut deskripsi fokus:

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam membina perilaku keagamaan peserta didik. Perilaku keagamaan peserta didik yang dimaksud oleh peneliti dibatasi dalam hal ibadah dan akhlak, yaitu:
 - 1) Dalam hal ibadah: melaksanakan shalat dzuhur, membiasakan membaca Al-qur'an, dan berdo'a sebelum dan sesudah belajar.
 - 2) Dalam hal akhlak: mengucapkan salam dan sopan santun kepada orang lain.
2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam membina perilaku keagamaan peserta didik yaitu faktor-faktor yang menghambat dalam membina perilaku keagamaan peserta didik

3.4 Sumber Data

Data adalah bahan informasi atau catatan atas kumpulan fakta. Penelitian menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Data primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dari guru Pendidikan Agama Islam terkait tentang upaya yang dilakukan untuk membina perilaku keagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju. Sumber data primer dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Peneliti memilih guru Pendidikan Agama Islam sebagai sumber data primer dengan pertimbangan bahwa guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengampu utama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih mengetahui terkait dengan upaya yang dilakukan dalam membina perilaku keagamaan peserta didik serta kendala-kendala yang dihadapi dalam membina perilaku keagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh penelitian secara tidak langsung atau diperoleh dari sumber lain, data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan yang tersusun dalam arsip (dokumenter). Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari dokumen atau arsip program kegiatan guru maupun foto-foto yang mampu memberikan deskripsi tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku keagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, atau mencermati perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi adalah kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan.⁴¹ Dalam penelitian ini jenis teknik observasi yang digunakan yaitu observasi partisipasi pasif, dalam hal ini peneliti datang ketempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut serta terlibat dalam kegiatan tersebut. Situasi sosial yang diamati dalam penelitian ini terdiri dari:

- 1) *Place* (tempat); tempat penelitian yang diamati yaitu SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju yang meliputi: Ruang kelas dan musholah
- 2) *Actor* (pelaku) yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik
- 3) *Activities* (aktivitas) yaitu aktivitas guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya membina perilaku keagamaan peserta didik dan aktivitas peserta didik menerapkan perilaku keagamaan

Fokus yang akan diuraikan dalam penelitian ini diantaranya, yaitu: 1) Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku keagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju, 2) Kendala-kendala yang dihadapi dalam membina perilaku keagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang dilakukan oleh setidaknya dua orang atau lebih bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-

⁴¹Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 131.

keterangan.⁴² Adapun jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.⁴³

Wawancara ini dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam, hal yang ingin diwawancara dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku keagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju
- 2) Kendala-kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku keagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju.

Dalam melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen pertanyaan sebagai pedoman wawancara, alat untuk merekam apa yang disampaikan informan agar tidak terlewatkan, kamera untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan, serta buku catatan dan pulpen untuk mencatat percakapan dengan informan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam wawancara diantaranya: 1) menetapkan kepada siapa untuk diwawancarai, 2) menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan, 3) mengawali atau membuka wawancara, 4) melancarkan alur wawancara, 5) mengkonfirmasi hasil wawancara, 6) menulis hasil wawancara, 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.

⁴²Cholid Narbuko dan Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h.83.

⁴³Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 130.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan pemikiran. Metode ini hanya mengambil data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen.⁴⁴ Pada sebuah penelitian, teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung. Disamping itu data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dokumen yang di maksud dapat berupa dokumen program kegiatan guru, profil sekolah, serta foto-foto yang berkaitan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku keagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju.

3.6 Analisis Data

Teknik analisis data yaitu upaya yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mengadakan sintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan membuat keputusan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁵ Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya.

Dalam penelitian kualitatif analisis data dalam prakteknya tidak dapat dipisahkan dengan proses pengumpulan data, dan dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai. Dengan demikian secara teoritik, analisis dan pengumpulan data dilaksanakan secara berulang-ulang untuk memecahkan masalah. Data penelitian

⁴⁴Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h.158.

⁴⁵Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h.193.

kualitatif banyak menggunakan kata-kata maka analisa data yang digunakan melalui teknik analisis data sebagai berikut:

1. *Data reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh di lapangan disortir terlebih dahulu yaitu yang memenuhi fokus penelitian. Dalam hal ini semua data di lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dipilih dan difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan kemudian disusun secara sistematis.⁴⁶ Peneliti pada tahap ini melakukan proses penyeleksian data yang diperoleh selama penelitian yang meliputi hasil observasi, wawancara, foto, catatan lapangan, dokumen yang erat kaitannya dengan fokus penelitian. Setelah data terkumpul maka dilakukan klasifikasi data berdasarkan kategori atau kelompok sebagai berikut:

- 1) Kelompok data yang berhubungan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku keagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju.
- 2) Kelompok data yang berhubungan dengan kendala-kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku keagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju.

2. *Data display* (penyajian data)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴⁷ Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data kualitatif

⁴⁶Rustan Efendi dan Amiruddin M, "Dekonstruksi Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Madrasah Negeri di Kabupaten Maros" (Laporan Hasil Penelitian Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat IAIN Parepare: Maros, 2018), h. 15.

⁴⁷Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 209.

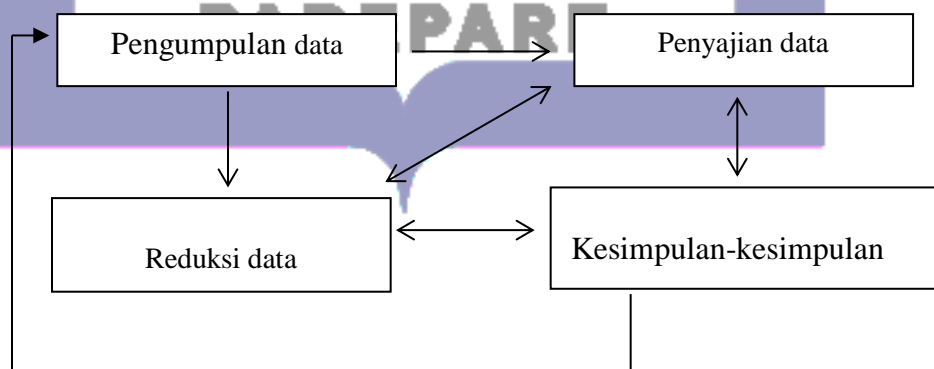
disajikan dalam bentuk laporan berupa uraian teks naratif yang lengkap dan terperinci. Hal tersebut dirancang agar data tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

3. *Verifikasi* (menarik kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan masih diragukan oleh karena itu kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung dan berubah bila tidak ditemui bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dalam menarik kesimpulan, peneliti menyajikan data baik dari hasil pengamatan observasi, dokumentasi, serta wawancara dari guru Pendidikan Agama Islam, dimana data yang disimpulkan oleh peneliti bermaksud untuk mendapatkan jawaban dan gambaran atas permasalahan yang ada pada bab 1 baik itu rumusan masalah maupun tujuan penelitian tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku keagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju.

Gambar 3.1 Teknik analisis data model interaktif Miles dan Huberman



Jadi, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

3.7 Uji Keabsahan Data

Dalam menerapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas kriteria tertentu. Menurut Moleong ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁴⁸

1. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Kredibilitas dapat digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas di lapangan. Dalam uji kredibilitas tersebut peneliti memilih langkah-langkah sebagai berikut:

1) Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang telah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Lamanya perpanjangan pengamatan ini dilakukan sangat bergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data.

Dalam hal ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan untuk memastikan bahwa data tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dan kendala-

⁴⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 324.

kendala yang dihadapi dalam membina perilaku keagamaan peserta didik yang diperoleh telah valid.

2) Ketekunan pengamatan

Penyajian keabsahan data dengan ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat data terkait dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku keagamaan peserta didik dan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi, dipilih dan diklasifikasikan. Selanjutnya dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses penyimpulan terkait dengan penelitian upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku keagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju.

3) Trianggulasi

Trianggulasi diartikan sebagai teknik pengujian keabsahan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Trianggulasi ini dilakukan untuk mengumpulkan sekaligus menguji kredibilitas data. Adapun trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu: trianggulasi sumber, trianggulasi teknik, dan trianggulasi waktu.

Trianggulasi sumber berarti pengujian keabsahan data dengan menggunakan berbagai sumber dalam waktu yang berbeda-beda untuk mendapatkan informasi. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku keagamaan peserta didik dan kendala-kendala yang dihadapi dalam membina perilaku keagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju dengan mewawancarai salah satu guru Pendidikan

Agama Islam selanjutnya peneliti menelaah dan membandingkan hasil wawancara tersebut dengan guru Pendidikan Agama Islam yang lain untuk mendapatkan informasi yang sejenis. Dalam hal ini peneliti mewawancarai semua guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas 1, 2, dan 3, diantaranya yaitu: 1) Dahlia Bokhari, S.Pd.I., 2) Dra. Hj. Ratisah, 3) Muammar, S.Pd.I., 3) Drs. H. Muhaimin, 4) Negawati, S.Pd.I.

Trianggulasi teknik, berarti penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk memperoleh data sejenis. Dalam hal ini peneliti akan menelaah dan membandingkan data terkait dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku keagamaan peserta didik dan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam membina perilaku keagamaan peserta didik untuk dianalisis dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Trianggulasi waktu, berarti pengumpulan data dengan menggunakan waktu yang berbeda, dalam hal ini peneliti mengumpulkan data terkait dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku keagamaan peserta didik dan kendala-kendala yang dihadapi dalam membina perilaku keagamaan peserta didik dengan mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam dalam waktu yang berbeda-beda.

2. Keteralihan (*transferability*)

Transferability pada dasarnya merupakan validitas eksternal pada penelitian kualitatif. Tujuan dari keteralihan ini agar orang lain dapat memahami hasil penelitian, oleh karena itu agar orang lain dapat memahami penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hal tersebut, maka peneliti dalam

membuat laporannya harus memberikan uraian yang jelas, sistematis, dan dapat dipercaya terkait tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku keagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju. Dengan demikian pembaca mengetahui lebih jelas atas hasil penelitian yang telah dilakukan serta memutuskan dapat atau tidaknya mengaplikasikan hal tersebut ditempat lain.

3. Ketergantungan (*dependability*)

Dalam penelitian kualitatif uji ketergantungan dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian, mulai dari sumber data, pengumpulan data, analisis data, perkiraan temuan dan pelaporan. Pemeriksaan ini dilakukan berbagai pihak yang ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti, agar temuan peneliti dapat dipertahankan dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Dalam hal ini peneliti melapor keseluruhan proses penelitian kepada dosen pembimbing untuk di periksa kepastian datanya.

4. Kepastian (*confirmability*)

Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.⁴⁹ Konfirmabilitas dalam penelitian dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, perbedaannya terletak pada tujuan penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (produk) penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai dari mengumpulkan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data hasil penelitian mengenai upaya guru

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research dan Development* (Cet:II, Bandung: Alfabeta, 2016), h. 277.

Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku keagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Umum SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju

1. Profil SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju

Nama Sekolah	SMA Negeri 1 Kalukku
NPSN	40600226
Jenjang Pendidikan	SMA
Status Sekolah	Negeri
SK Pendirian Sekolah	06/01/1985
Tanggal SK Pendirian	22/11/ 1985
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
Alamat Sekolah	JL. Pahlawan No. 17 Tasiu
Provinsi	Sulawesi Barat
Kabupaten/Kota	Mamuju
Kecamatan	Kalukku
Kelurahan	Kalukku
Kode Pos	91561
Nomor Telepon	085242780999
Email	smansatukalukku@yahoo.co.id
Website	http://www.sman1kalukku.sch.id
Visi	Terwujudnya warga sekolah yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, berbudaya, serta

	berwawasan lingkungan.
Misi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mewujudkan insan yang berakhlak mulia dan memiliki nilai spiritual yang tinggi 2. Meningkatkan disiplin dan kepedulian terhadap sekolah, meningkatkan profesionalisme guru 3. Meningkatkan prestasi akademis dan non akademis 4. Meningkatkan jumlah siswa yang diterima diperguruan tinggi dan mampu mengisi lapangan kerja 5. Cinta terhadap lingkungan dan menjaga keseimbangan alam.

Sumber data : dokumen staf tata usaha SMA Negeri 1Kalukku

2. Keadaan Guru dan pegawai Sekolah

No	Nama	JK	Tugas/mengajar	Ket
1	Rusman Pasang, S.Pd, M.Pd.	L	Kepala Sekolah	PNS
2	Drs. Yunus Kamudek. L	L	Guru matematika	PNS
3	Hj. Nurmah, S.Pd	P	Guru Biologi	PNS
4	Benyamin T, S.Pd, M.Pd.	L	Guru Matematika	PNS
5	Drs. H. Muhaimin	L	Guru PAI	PNS

6	Dra. Hj. Ratisah	P	Guru PAI	PNS
7	Yakobus, S.Pd	L	Guru Penjas	PNS
8	Dra. Hj. Syam suryati	P	Guru Geografi	PNS
9	Hj. Sunusia, S.Pd	P	Guru Kimia	PNS
10	Hj. Rahmaningsih, S.Pd.	P	Guru Kimia	PNS
11	Dahlia Bokhari, S.Pd. I.	P	Guru PAI	NON PNS
12	Basuki Rahmat, S. Pd.	L	Guru Pkn	PNS
13	Armiwanti Thomas, S.Pd.	P	Guru TIK	PNS
14	Ruly Datu P, S.Pd, M.Pd	P	Guru Matematika	PNS
15	Nuraiman, S.Pd, M.Pd.	P	Guru Bahasa Indonesia	PNS
16	Nirwana, S.Pd.	P	Guru Matematika	PNS
17	Mardawiah, S.Pd	P	Guru Matematika	PNS
18	Abdullah h, S.Pd	L	Guru Bahasa Inggris	PNS
19	Hasbiah, S.Pd.	P	Guru Ekonomi	PNS
20	Syarifah, S.Kom	P	Guru TIK	PNS
21	Emi, S.Th	P	Guru PAK	PNS
22	Hamni, SE, S.Pd.	P	Guru Ekonomi	PNS
23	Elisabeth, S. Pd	P	Guru Bahasa Inggris	PNS
24	Kasmawati, S.Pd.	P	Guru Bahasa Indonesia	PNS
25	Saharah, S.Pd	P	Guru PKN	PNS

26	Ridwan, SP.	L	Guru Biologi, Prakarya & Kewirausahaan	NON PNS
27	Mukhtar, S.Pd.	L	Guru Sejarah	NON PNS
28	Yusran, S.Pd.	L	Guru Sejarah	NON PNS
29	Rosdiana, S.Pd.	P	Guru Bahasa Indonesia	NON PNS
30	Nurlina, S.Pd	P	Guru Bahasa Indonesia	NON PNS
31	Asrianti, S.Pd	P	Guru Sosiologi & Bahasa Indonesia	NON PNS
32	Hasriani AR, S.Pd.	P	Guru Bahasa Indonesia	NON PNS
33	Sam Sam, S.Pd.	L	Guru Sosiologi	NON PNS
34	Mutia Aprianti, S.Pd.	P	Guru Sosiologi	NON PNS
35	Muh. Nur Saputra, S.Pd, M.Pd	L	Guru Fisika	NON PNS
36	M. Rizal, S.Pd.	L	Guru Seni Budaya & BK	NON PNS
37	Dina Hariani, S.P	P	Guru Biologi	NON PNS
38	Muh. Yusuf, S.Pd	L	Guru Penjas	NON PNS
39	Giri Hariadi, S.Pd, M.Pd	L	Guru Penjas	NON PNS
40	Waidi Mahsyam, S.Pd.	L	Guru Bahasa Inggris	NON PNS
41	Widya, S.Pd	P	Guru Biologi	NON PNS
42	Haisa Azis, S.Pd	P	Guru Matematika	NON PNS
43	Hadria, S.Pd.	P	Guru Fisika & Geografi	NON PNS

44	Bustam L, S.Pd	L	Guru Matematika	NON PNS
45	Jupliana, S.Pd.	P	Guru Biologi	NON PNS
46	Elias, S.Pd	L	Guru Geografi	NON PNS
47	Irma Yuliana, S.Pd	P	Guru Ekonomi	NON PNS
49	Khalik Algiffary, S.Pd.	L	Guru Kimia	NON PNS
50	Maryam, S.Pd. K.	P	Guru PAK	NON PNS
51	Oktavianti, S.Pd	P	Guru Biologi	NON PNS
52	Topan Paulus Malli, S.Pd.	L	Guru Bahasa Indonesia, Prakarya & Kewirausahaan	NON PNS
53	Satria, S.Pd	P	Guru Penjas	NON PNS
54	Haspiah, S.Pd	P	Guru Fisika & Geografi	NON PNS
55	Erling, S.Pd	P	Guru Sejarah	NON PNS
56	Muh. Muammar, S.Pd. I.	L	Guru PAI	NON PNS
57	Nurwahidah, S.Pd	P	Guru Matematika	PNS
58	Herawati, S.Pd.	P	Guru Matematika	NON PNS
59	Muh. Nur Hilman Syah, S.Pd	L	Guru Sejarah	NON PNS
60	Fatimah, S.Pd	P	Guru Bahasa Inggris	NON PNS
61	Susanti S.Pd.	P	Guru Bahasa Inggris	NON PNS
62	Abd. Rahman. A, S.sos	L	Tenaga Administrasi Sekolah	PNS
63	Bayanuddin	L	Tenaga Administrasi Sekolah	PNS
64	Adawiyanti, S.P	P	Tenaga Administrasi	NON PNS

			Sekolah	
65	Amrisal	L	Tenaga Administrasi Sekolah	NON PNS
66	Imahirah, S.E.	P	Tenaga Administrasi Sekolah	PNS
67	Irwan, S.P	L	Tenaga Administrasi Sekolah	NON PNS
68	Kurnia Perru	P	Tenaga Administrasi Sekolah	PNS
69	Mahamuddin	L	Tenaga Administrasi Sekolah	PNS
70	Mirawati, A.Md	P	Tenaga Perpustakaan	NON PNS
71	Misra Yusuf, A.Md.	P	Tenaga Perpustakaan	NON PNS
72	Muhammad Jafar	L	Tenaga Administrasi Sekolah	PNS
73	Muhammad Yusuf	L	Tenaga Administrasi Sekolah	NON PNS
74	Mukram, S.Pd.	L	Tenaga Administrasi Sekolah	PNS
75	Rahmatiah	P	Tenaga Administrasi Sekolah	NON PNS
76	Ridwan S, S.IP	L	Tenaga Administrasi Sekolah	NON PNS
77	Risnayanti, S.E.	P	Tenaga Administrasi Sekolah	NON PNS
78	Ristika T, S.sos	P	Tenaga Perpustakaan	NON PNS
79	Safwa	P	Tenaga Administrasi Sekolah	PNS
80	Sitti Jera, A.Md	P	Tenaga Administrasi Sekolah	NON PNS
81	Negawati, S.Pd.I.	P	Guru PAI	NON PNS

Sumber data : dokumen staf tata usaha SMA Negeri 1Kalukku

3. Keadaan Peserta didik

SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju memiliki peserta didik dengan jumlah 1170 orang, Laki-laki 496 orang dan perempuan 674 Orang. Jumlah peserta didik berdasarkan usia ialah, 13-15 tahun laki-laki 207 orang dan perempuan 329 orang dengan total 536, usia 16-20 tahun laki-laki 289 orang dan perempuan 345 orang dengan total 634.

Jumlah peserta didik berdasarkan tingkat pendidikan yaitu tingkat 12 sejumlah 343 orang terdiri dari laki-laki 146 orang dan perempuan 197 orang. Pada tingkat 11 sejumlah 414 orang terdiri dari laki-laki 179 orang dan perempuan 235 orang. Tingkat 10 sejumlah 413 orang terdiri dari laki-laki 171 orang dan perempuan 242 orang.

Jumlah peserta didik berdasarkan agama yaitu peserta didik beragama Islam sejumlah 1032 orang terdiri dari laki-laki 442 orang dan perempuan 590 orang, peserta didik beragama Kristen sejumlah 130 orang terdiri dari laki-laki 51 orang dan perempuan 79 orang, peserta didik beragama Katholik sejumlah 7 orang terdiri dari laki-laki 2 orang dan perempuan 5 orang, adapun peserta didik yang beragama Hindu yaitu laki-laki 1 orang.

1) Jumlah Peserta didik berdasarkan jenis kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
496	674	1170

Sumber data : dokumen staf tata usaha SMA Negeri 1Kalukku

2) Jumlah Peserta didik berdasarkan usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	0	0	0
13 - 15 tahun	207	329	536
16 - 18 tahun	289	345	634
> 20 tahun	0	0	0
Total	496	674	1170

Sumber data : dokumen staf tata usaha SMA Negeri 1 Kalukku

3) Jumlah peserta didik berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
12	146	197	343
11	179	235	414
10	171	242	413
Total	496	674	1170

Sumber data : dokumen staf tata usaha SMA Negeri 1 Kalukku

4) Jumlah Peserta didik berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	442	590	1032
Kristen	51	79	130
Katholik	2	5	7

Hindu	1	0	1
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	496	674	1170

Sumber data : dokumen staf tata usaha SMA Negeri 1Kalukku

5) Prasarana SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju

No	Prasarana	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Mushollah	1
4	Ruang Konseling/Asesmen	1
5	Ruang Multimedia	1
6	Ruang Olahraga	1
7	Ruang Serba Guna/Aula	1
8	Rumah Dinas Guru	1
9	Ruang BP/BK	1
10	Ruang OSIS	1
11	Ruang Perpustakaan	1
12	Ruang Tata Usaha	1
13	Ruang UKS	1
14	Ruang kelas	30

Sumber data : dokumen staf tata usaha SMA Negeri 1Kalukku

4.2 Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Perilaku

Keagamaan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju

Sebelum membahas lebih rinci terkait dengan upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku keagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju, terlebih dahulu dipaparkan kondisi perilaku keagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju. Berdasarkan hasil observasi peneliti selama berada di lokasi penelitian dan berinteraksi dengan guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju tersebut diperoleh informasi bahwa perilaku keagamaan yang diterapkan oleh para guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut hampir sama diantaranya: dalam hal ibadah yaitu melaksanakan shalat zhuhur berjamaah, membiasakan membaca Al-qur'an dan berdo'a sebelum dan sesudah belajar. Adapun dalam hal akhlak yaitu mengucapkan salam dan sopan santun kepada orang lain. Akan tetapi dari beberapa peserta didik di sekolah tersebut masih banyak yang belum merealisasikan perilaku keagamaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku keagamaan peserta didik masih bermasalah, oleh karenanya dibutuhkan pembinaan perilaku keagamaan dari guru Pendidikan Agama Islam.

Dalam hal pembinaan perilaku keagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju, guru Pendidikan Agama Islam telah melakukan upaya atau tindakan-tindakan kepada peserta didik, upaya tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Melakukan pembiasaan perilaku keagamaan

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku keagamaan peserta didik salah satunya dengan pembiasaan. Adapun pembiasaan perilaku

keagamaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam diantaranya, sebagai berikut:

1). Pembiasaan shalat dzuhur berjamaah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa guru senantiasa membiasakan peserta didik untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah ketika tiba waktunya. Akan tetapi, karena keterbatasan sarana mushollah yang tidak mencukupi menampung seluruh peserta didik sehingga sebagian peserta didik ada yang shalat di masjid depan sekolah. Pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di sekolah juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan beberapa guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Ratisah, beliau mengatakan bahwa: Iya sudah jelas, kita sebagai guru selalu membiasakan peserta didik shalat dzuhur berjamaah, dan juga sudah ada jadwal shalat dzuhur bagi peserta didik, karena memang peserta didik dianjurkan melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah.⁵⁰

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Negawati, S.Pd.I., beliau mengatakan:

Di sini kita sudah membiasakan anak-anak beribadah, khususnya shalat dzuhur berjamaah, bahkan kita memantau anak-anak agar melaksanakan shalat dzuhur, ketika tiba jadwal shalat dzuhur kita mengarahkan anak-anak ke mushollah untuk shalat berjamaah.⁵¹

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam sangat menganjurkan peserta didik untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah. Hal tersebut terlihat dengan adanya jadwal khusus pelaksanaan shalat dzuhur yang diberikan oleh guru, tujuannya agar peserta didik dapat membiasakan

⁵⁰Dra. Hj. Ratisah, (*Guru PAI*), wawancara di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju pada tanggal 25 September 2019.

⁵¹Negawati S.Pd.I, (*Guru PAI*), wawancara di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju pada tanggal 27 September 2019.

melaksanakan shalat dzuhur tepat waktu. Pembiasaan pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah juga diungkapkan oleh Bapak Drs. H. Muhaimin, beliau mengatakan bahwa:

Ya kita sebagai guru perlu melakukan pembiasaan, terkait dalam hal ibadah, peserta didik senantiasa dibiasakan melaksanakan shalat dzuhur berjamaah ketika masuk waktunya.⁵²

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa ketika waktu shalat dzuhur tiba guru Pendidikan Agama Islam senantiasa membiasakan peserta didik untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Pembiasaan pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah ketika tiba waktunya bertujuan agar peserta didik membiasakan melaksanakan shalat tepat waktu tanpa menunda-nunda. Akan tetapi masih ada peserta didik yang tidak ikut melaksanakan shalat dzuhur. Hal tersebut dapat dibaca dari hasil wawancara dengan Ibu Dahlia Bokhari S.Pd.I., beliau mengatakan bahwa:

Oh iya sudah dilakukan pembiasaan, kalau masalah pembiasaan nak, sudah dibiasakan disini tapi tidak semua peserta didik melaksanakan. Kalau shalat ada yang shalat di mushollah dan ada juga yang sholat di masjid depan sekolah. Tapi memang ada juga peserta didik yang tidak melaksanakan.⁵³

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Muammar, S.Pd.I, beliau mengatakan:

Oh iya, pasti ada peserta didik yang tidak melaksanakan. Kalau yang seperti shalat pasti ada lah yang tidak melaksanakan.⁵⁴

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam senantiasa melakukan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di sekolah akan tetapi

⁵²Drs. H. Muhaimin, (*Guru PAI*), wawancara di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju pada tanggal 28 September 2019.

⁵³Dahlia Bokhari S.Pd.I., (*Guru PAI*), wawancara di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju pada tanggal 24 September 2019.

⁵⁴Muammar S.Pd.I., (*Guru PAI*), wawancara di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju pada tanggal 25 September 2019.

masih ada sebagian peserta didik yang tidak melaksanakan shalat. Pembiasaan pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah sesuai dengan dokumen foto yang diambil penulis di lokasi penelitian



Gambar 4.1 Peserta didik shalat dzuhur berjamaah

Berdasarkan hasil observasi maupun wawancara, dapat penulis pahami bahwa pembiasaan shalat dzuhur berjamaah dengan tepat waktu akan meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam hal beribadah. Sehingga peserta didik memiliki kesadaran bahwa apabila tiba waktu shalat, maka segera menunaikan kewajibannya sebagai seorang muslim, yakni mengerjakan shalat.

2). Pembiasaan mengaji atau membaca Al-qur'an

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam senantiasa melakukan pembiasaan mengaji atau membaca Al-qur'an. pembiasaan membaca Al-qur'an dilakukan setiap pada hari jumat pagi dan sebelum memulai pelajaran. Pembiasaan membaca Al-qur'an juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan beberapa guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Wawancara dengan Ibu Dahlia Bokhari S.Pd.I, beliau mengatakan:

Selalu ada pembiasaan, karena memang kita sebagai guru selalu membiasakan peserta didik melaksanakan hal-hal keagamaan, kalau mengaji tadi diganti dengan hafalan surah pendek.⁵⁵

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa perilaku keagamaan di sekolah juga diterapkan dengan membiasakan mengaji atau menghafal surah-surah pendek. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Negawati S.Pd.I, beliau mengatakan:

Setiap sebelum melakukan pembelajaran kami melakukan tadarrusan dulu, karena pembiasaan yang Ibu lakukan memang seperti itu, semua itu dilakukan agar peserta didik membiasakan tadarrus Al-qur'an.⁵⁶

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa pembiasaan membaca Al-qur'an atau tadarrus dilakukan sebelum belajar, tujuannya agar peserta didik membiasakan membaca Al-qur'an. Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Dra. Hj. Ratisah, beliau mengatakan bahwa:

Saya tidak memulai pelajaran kalau tidak mengawali dengan membaca Al-qur'an, tapi supaya peserta didik tau semua membaca Al-qur'an maka setiap peserta didik mendapat giliran untuk membaca Al-qur'an, jadi saya berikan tanda diabsen siapa yang lancar dan siapa yang tidak lancar jadi yang tidak lancar dibimbing sama yang lancar.⁵⁷

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam selalu mengawali pelajaran dengan membaca Al-qur'an dan memberikan kesempatan atau giliran kepada setiap peserta didik untuk membaca Al-qur'an. Selain dilaksanakan sebelum belajar, pembiasaan membaca Al-qur'an juga dilaksanakan setiap hari jumat pagi. Hal tersebut dapat dibaca dari hasil wawancara dengan Bapak Muammar S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa:

⁵⁵Dahlia Bokhari S.Pd.I, (*Guru PAI*), wawancara di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju pada tanggal 24 September 2019.

⁵⁶Negawati S.Pd.I, (*Guru PAI*), wawancara di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju pada tanggal 27 September 2019.

⁵⁷Dra. Hj. Ratisah, (*Guru PAI*), wawancara di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju pada tanggal 25 September 2019.

Kalau pembiasaan membaca Al-qur'an, pembiasaannya itu setiap hari Jumat pagi, perempuannya membaca Al-qur'an depan perpustakaan sedangkan yang laki-laki di Mushollah. Kemampuan membaca Al-qur'an peserta didik disini ada yang sudah bisa, ada juga yang kurang kemampuannya dalam membaca Al-qur'an bahkan masih terbata-bata.⁵⁸

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Drs. H. Muhaimin, beliau mengatakan:

Pembiasaan membaca Al-qur'an sudah kita terapkan di sekolah ini, bahkan kita sebagai guru mewajibkan peserta didik membaca Al-qur'an sebelum dan sesudah belajar, dan juga pada setiap hari jumat pagi peserta didik diarahkan untuk membaca Al-qur'an. Perempuannya diarahkan ke depan perpustakaan sedangkan yang laki-laki diarahkan ke Mushollah.⁵⁹

Pelaksanaan pembiasaan membaca Al-qur'an di sekolah sesuai dengan dokumen foto yang diperoleh selama berada di lokasi penelitian



Gambar 4.2 Peserta didik membaca Al-qur'an

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru Pendidikan Agama Islam, dapat penulis pahami bahwa pembiasaan perilaku keagamaan juga dilakukan dengan cara membiasakan peserta didik membaca Al qur'an tujuannya

⁵⁸Muammar S.Pd.I., (*Guru PAI*), wawancara di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju pada tanggal 25 September 2019.

⁵⁹Drs. H. Muhaimin, (*Guru PAI*), wawancara di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju pada tanggal 28 September 2019.

agar peserta didik terbiasa membaca Al-qur'an sekaligus untuk mengontrol sejauh mana kemampuan peserta didik dapat membaca Al-qur'an.

3). Pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah belajar

Berdasarkan hasil observasi di ruang kelas diketahui bahwa pembiasaan berdo'a selalu dilakukan sebelum dan sesudah belajar. Adanya pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah belajar juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan beberapa guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Ratisah, beliau mengatakan:

kalau disini yang kita lakukan sebelum belajar pasti diawali dengan berdo'a dulu, begitu juga kalau selesai pelajaran pasti ditutup dengan berdo'a.⁶⁰

Wawancara dengan Ibu Dahlia Bokhari, S.Pd.I., beliau mengatakan:

Setiap hari anak-anak dibiasakan berdo'a sebelum memulai pelajaran dan sebelum pulang sekolah, dan yang memimpin berdo'a itu ketua kelasnya.

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam selalu membiasakan peserta didik untuk berdo'a sebelum dan sesudah belajar. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Drs. H. Muhaimin, beliau mengatakan:

Untuk mengawali kegiatan belajar mengajar kami sebagai guru mengarahkan peserta didik melakukan do'a bersama, biasanya do'a dipimpin oleh ketua kelas.⁶¹

Pembiasaan membaca do'a sebelum dan sesudah belajar juga diungkapkan oleh Bapak Muammar, S.Pd.I., beliau mengatakan:

Pembiasaan yang bapak lakukan seperti pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah belajar, kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik berdo'a sebelum memulai segala aktivitas.⁶²

⁶⁰Dra. Hj. Ratisah, (*Guru PAI*), wawancara di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju pada tanggal 25 September 2019.

⁶¹Drs. H. Muhaimin, (*Guru PAI*), wawancara di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju pada tanggal 28 September 2019.

⁶²Muammar S.Pd.I., (*Guru PAI*), wawancara di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju pada tanggal 25 September 2019.

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah belajar yang diterapkan oleh guru bertujuan untuk membiasakan peserta didik memanjatkan do'a sebelum memulai aktivitas. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Negawati S.Pd.I, beliau mengatakan:

Sebagai guru, kami disini mengawali aktivitas belajar mengajar di kelas dengan membaca do'a. Selain do'a sebelum belajar, do'a sesudah belajar juga dipanjatkan untuk memohon keberkahan atas segala aktivitas belajar yang dilakukan.⁶³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru Pendidikan Agama Islam dapat penulis pahami bahwa pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah belajar bertujuan untuk membiasakan peserta didik berdo'a sebelum melakukan segala aktivitas agar apa yang dilakukan mendapat keberkahan dari Allah swt.

4). Pembiasaan mengucapkan salam dan sopan santun kepada orang lain

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa pembiasaan mengucapkan salam selalu dilakukan sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran. sedangkan pembiasaan sopan santun kepada orang lain diterapkan baik di luar maupun di dalam kelas. Pembiasaan ini dilakukan dengan cara bersalaman kepada guru sebelum masuk ke kelas begitupun juga ketika peserta didik pulang sekolah. Pembiasaan mengucapkan salam dan sopan santun kepada orang lain juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan beberapa guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Ratisah, beliau mengatakan:

Kalau disini yang kita lakukan sebelum memulai pelajaran kita mengucapkan salam, begitu juga kalau selesai harus mengucapkan dengan salam, bahkan

⁶³Negawati S.Pd.I., (*Guru PAI*), wawancara di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju pada tanggal 27 September 2019.

sering saya katakan kepada peserta didik pelajaran apapun yang masuk kita juga harus mengucapkan salam.⁶⁴

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam senantiasa membiasakan peserta didik mengucapkan salam kepada guru sebelum dan sesudah belajar. Adapun pembiasaan sopan santun kepada orang lain dapat dibaca dari hasil wawancara sebagai berikut:

Wawancara dengan Ibu Dahlia Bokhari, S.Pd.I, beliau mengatakan: Alhamdulillah karena kita sebagai guru piket depan gerbang, kita biasakan peserta didik untuk salaman atau mencium tangan guru sebelum masuk ke dalam sekolah.⁶⁵

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Muammar, S.Pd.I, beliau mengatakan:

Disini kami selalu menerapkan setiap masuk pintu gerbang peserta didik harus bersalaman kepada seluruh guru yang bertugas piket dipintu gerbang.⁶⁶

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa kebiasaan sopan santun kepada orang lain diterapkan dengan cara membiasakan peserta didik salaman atau mencium tangan guru sebelum masuk kedalam sekolah. Pembiasaan mengucapkan salam dan sopan santun juga diungkapkan oleh Ibu Negawati, S.Pd.I, beliau mengatakan:

Salah satu upaya yang dilakukan untuk membiasakan peserta didik mengucapkan salam dan sopan santun kepada orang lain yaitu dengan mewajibkan peserta didik bersalaman kepada guru sebelum masuk sekolah, begitu juga sebelum memulai pelajaran peserta didik diwajibkan mengucapkan salam kepada guru.⁶⁷

⁶⁴Dra. Hj. Ratisah, (*Guru PAI*), wawancara di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju pada tanggal 25 September 2019.

⁶⁵Dahlia Bokhari S.Pd.I., (*Guru PAI*), wawancara di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju pada tanggal 24 September 2019.

⁶⁶Muammar S.Pd.I., (*Guru PAI*), wawancara di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju pada tanggal 25 September 2019.

⁶⁷Negawati S.Pd.I, (*Guru PAI*), wawancara di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju pada tanggal 27 September 2019.

Hal yang sama juga diungkan oleh Bapak Drs. H. Muhaimin, beliau mengatakan:

Peserta didik dibiasakan sopan santun terhadap siapa saja dengan cara menjabat tangan guru serta mengucapkan salam, karena dalam salam itu ada do'a keselamatan untuk orang lain.⁶⁸

Dari hasil observasi dan wawancara terkait dengan pembiasaan mengucapkan salam dan sopan santun kepada orang lain, dapat penulis pahami bahwa pembiasaan salam dan sopan santun kepada orang lain bertujuan untuk menanamkan rasa hormat peserta didik kepada orang lain.

Berdasarkan pemaparan pembiasaan perilaku keagamaan di atas, dapat penulis pahami bahwa pembiasaan merupakan hal yang sangat perlu diterapkan, karena ketika peserta didik sudah dibiasakan melakukan hal-hal yang baik maka tanpa ia sadari dengan sendirinya akan tergugah untuk melaksanakannya.

Pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa. Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.⁶⁹

Metode pembiasaan dalam bidang psikologi dikenal dengan istilah *operang kondisioning*, pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan berulang-ulang agar sesuatu itu menjadi kebiasaan. Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan merupakan hal yang sangat penting, karena banyak dijumpai orang berbuat dan berperilaku

⁶⁸Drs. H. Muhaimin, (*Guru PAI*), wawancara di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju pada tanggal 28 September 2019.

⁶⁹Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta, ciputat press, 2002), h. 110.

hanya karena kebiasaan semata-mata. Pembiasaan dapat mendorong perilaku seseorang, dan tanpa pembiasaan hidup seseorang akan memikirkan terlebih dahulu apa yang dilakukan. Metode pembiasaan perlu diterapkan oleh guru dalam proses pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik dengan perilaku-perilaku terpuji sehingga aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik terekam secara positif.⁷⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait dengan pembiasaan perilaku keagamaan, penulis menyimpulkan bahwa pembiasaan perilaku keagamaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju diantaranya: Pembiasaan dalam hal ibadah yaitu pembiasaan shalat dzuhur berjamaah, pembiasaan membaca Al-qur'an setiap hari jumat maupun sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah belajar, sedangkan dalam bidang akhlak peserta didik dibiasakan mengucapkan salam dan sopan santun kepada orang lain.

2. Pemberian pengertian perilaku keagamaan dalam proses pembelajaran

Upaya membina perilaku keagamaan peserta didik dengan memberikan pengertian ini biasanya dilakukan oleh guru ketika proses pembelajaran di kelas. Salah satunya dengan memberikan nasehat dan motivasi-motivasi tentang keagamaan baik dalam hal ibadah maupun akhlak.

Berdasarkan hasil observasi di ruang kelas diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam senantiasa memberikan pengertian tentang perilaku keagamaan dengan cara menyelipkan nasehat-nasehat serta motivasi dalam pembelajaran agar peserta didik menerapkan dan membiasakan perilaku keagamaan. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku keagamaan melalui pemberian pengertian

⁷⁰E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) h. 166.

perilaku keagamaan dengan cara menyelipkan nasehat-nasehat serta motivasi dalam pembelajaran juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Wawancara dengan Ibu Dahlia Bokhari S.Pd.I., beliau mengatakan:

Intinya saya begini, saya senantiasa memberikan nasehat siapa yang berbuat baik akan kembali kepada diri mereka sendiri. Saya buka wawasan mereka agar memahami hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan. Dan selalu menyelipkan nasehat-nasehat perilaku keagamaan dalam pembelajaran.⁷¹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Negawati, S.Pd.I, beliau mengatakan:

Setiap awal dan akhir pelajaran saya selalu ingatkan atau memberikan nasehatlah, kan supaya bagaimana kita harus berbuat baik.⁷²

Berdasarkan pendapat guru Pendidikan Agama Islam tersebut dijelaskan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku keagamaan melalui pemberian pengertian dilakukan dengan cara menyelipkan nasehat-nasehat dalam pembelajaran. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Dra. Hj. Ratisah, beliau mengatakan sebagai berikut:

Iya selalu dinasehati, nasehatkan tentu nasehat yang baik. Karena biar bagaimana itu peserta didik kalau kita nasehati jangan begini, kamu seharusnya mengaji, giat berdo'a dan shalat. Kan kita harus memberikan nasehat biasa juga saya tanya, siapa yang rajin shalat lima waktu harus jujur nah kadang yang mengangkat tangan cuma dua atau tiga orang yang lainnya itu shalatnya bolong-bolong, terus saya kasih nasehat dunia ini kan hanya sementara apa yang kau bawa nanti kalau meninggal kecuali amal, amal yang pertama tentu shalat fardhu. Nah, yang pertama itu dipertanggung jawabkan adalah shalat, apabila shalatnya baik maka baiklah semuanya, apabila shalatnya rusak maka rusaklah semuanya. Kalau masalah akhlak juga selalu dinasehati, kan begini kita ini sesama Islam, jangan saja bilang hai teman tapi ucapkan salam karena ada pahalanya, kita juga menjawab ada pahalanya.⁷³

⁷¹Dahlia Bokhari S.Pd.I., (*Guru PAI*), wawancara di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju pada tanggal 24 September 2019.

⁷²Negawati S.Pd.I, (*Guru PAI*), wawancara di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju pada tanggal 27 September 2019.

⁷³Dra. Hj. Ratisah, (*Guru PAI*), wawancara di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju pada tanggal 25 September 2019.

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan nasehat kepada peserta didik agar giat membaca Al-qur'an, berdo'a, mengerjakan shalat serta mengucapkan salam kepada sesama muslim. Selain pemberian nasehat, guru juga memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik, hal tersebut dapat dibaca dari hasil wawancara dengan Bapak Muammar, S.Pd.I, beliau mengungkapkan bahwa:

Kalau dalam proses pembelajaran ya sering saya memberikan motivasi-motivasi baik dalam hal ibadah maupun akhlak. Bahkan setiap masuk mengajar pasti saya selipkan motivasi-motivasi agar peserta didik menerapkan perilaku keagamaan.⁷⁴

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa pemberian motivasi-motivasi baik dalam hal ibadah maupun akhlak tujuannya agar peserta didik menerapkan serta membiasakan perilaku keagamaan. Kemudian diperkuat oleh jawaban Bapak Drs. H. Muhaimin, beliau mengatakan bahwa:

Peserta didik senantiasa diberikan nasehat-nasehat serta motivasi-motivasi agar senantiasa rajin beribadah kepada Allah, ketika pembelajaran kita senantiasa mengingatkan agar peserta didik melaksanakan shalat, membaca Al-qur'an, serta banyak berdo'a kepada Allah, kita juga selalu memberikan nasehat agar peserta didik itu sopan santun kepada semua orang, mengucapkan salam, tujuannya agar peserta didik senantiasa melakukan hal tersebut.⁷⁵

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa dalam membina perilaku keagamaan peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam senantiasa memberikan nasehat-nasehat serta motivasi untuk senantiasa melaksanakan shalat, membaca Al-qur'an, berdo'a, mengucapkan salam serta sopan santun kepada semua orang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para guru Pendidikan Agama Islam tersebut dapat penulis pahami bahwa memberikan pengertian atau

⁷⁴Muammar S.Pd.I., (*Guru PAI*), wawancara di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju pada tanggal 25 September 2019.

⁷⁵Drs. H. Muhaimin, (*Guru PAI*), wawancara di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju pada tanggal 28 September 2019.

pemahaman merupakan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku keagamaan kepada peserta didiknya. Guru memberikan pengertian atau pemahaman melalui kegiatan belajar mengajar dengan cara menyisipkan nasehat-nasehat dan motivasi agar peserta didik mempunyai kesadaran dalam diri untuk senantiasa melaksanakan ibadah kepada Allah swt serta serta berakhlak mulia.

Pemberian nasehat serta motivasi oleh guru Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik ketika dalam kelas yaitu nasehat dan motivasi agar peserta didik melaksanakan shalat, rajin membaca Al-qur'an, berdo'a, mengucapkan salam serta sopan santun kepada orang lain sebagai bentuk penerapan perilaku keagamaan.

3. Pemberian contoh atau teladan perilaku keagamaan kepada peserta didik

Sebagaimana dalam paradigma Jawa dikatakan bahwa guru merupakan sosok yang digugu dan ditiru oleh karenanya guru dituntut untuk menjadi model atau figur yang baik agar apa yang ia lakukan dapat ditiru oleh peserta didiknya, dan tentunya guru harus mempunyai pribadi yang baik sehingga bisa menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya. Seorang guru harus memberi contoh atau tauladan terhadap peserta didiknya bagaimana cara berbicara, bersikap yang baik serta cara beribadah, dan sebagainya. Dengan banyak memberikan contoh terlebih dahulu tanpa disuruh peserta didik akan melaksanakan apa yang sudah dilaksanakan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan contoh atau tauladan perilaku keagamaan kepada peserta didik. Hal tersebut terlihat pada saat pelaksanaan shalat dzuhur di mushollah guru juga melaksanakan hal tersebut. Begitu juga dalam proses pembelajaran, ketika guru mengarahkan peserta didik untuk membaca Al-qur'an Ia juga melakukan hal tersebut, serta membiasakan mengucapkan salam dan bertutur kata yang baik.

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku keagamaan peserta didik melalui pemberian contoh atau teladan juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Wawancara dengan Bapak Muammar, S.Pd.I, beliau mengatakan:

Tidak hanya menyuruh tapi kita juga melaksanakan, karena cara seperti itu lebih baik dari pada hanya menyuruh tapi kita tidak melaksanakan, kita sebagai guru juga memberikan contoh langsung kalau gurunya cuma menyuruh tapi tidak melaksanakan ya sulit, jadi kita juga harus melaksanakan.⁷⁶

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Dra.Hj.Ratisah, beliau mengatakan:

Iya, kita sebagai guru kan harus memberikan contoh, tidak mungkin peserta didik shalat kalau kita juga tidak shalat karena kan harus jadi contoh. Begitu juga kalau saya masuk kelas saya langsung mengucapkan salamu alaikum.⁷⁷

Berdasarkan pernyataan guru Pendidikan Agama Islam tersebut diketahui bahwa, untuk memberikan contoh perilaku keagamaan kepada peserta didik guru tidak hanya sekedar menyuruh atau menasehati tapi juga melaksanakan perilaku tersebut. Karena apabila guru hanya menyuruh tanpa melaksanakan maka akan sulit membina perilaku keagamaan peserta didik. Jadi, seorang guru harus memberi contoh atau tauladan terhadap peserta didiknya bagaimana cara berbicara, bersikap yang baik serta cara beribadah, dan sebagainya. Pernyataan tersebut diperkuat oleh jawaban Ibu Dahlia Bokhari S.Pd.I., beliau mengatakan:

Penanaman keteladanan sebenarnya yang dituntut juga disini nak adalah guru, artinya bagaimana keteladanan seorang guru itu bisa dicontoh oleh peserta didik, artinya kita ini sebagai pendidik menurut saya nak harus juga menampakkan perilaku baik yang bisa di contoh oleh peserta didik.⁷⁸

Ibu Negawati, S.Pd.I, juga mengungkapkan:

⁷⁶Muammar S.Pd.I., (*Guru PAI*), wawancara di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju pada tanggal 25 September 2019.

⁷⁷Dra. Hj. Ratisah, (*Guru PAI*), wawancara di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju pada tanggal 25 September 2019.

⁷⁸Dahlia Bokhari S.Pd.I., (*Guru PAI*), wawancara di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju pada tanggal 24 September 2019.

Kembali kepada diri saya sendiri sebagai guru, bagaimana cara saya berperilaku yang baik, dalam artian kita harus memberikan contoh atau tauladan yang baik kepada peserta didik.⁷⁹

Pernyataan yang hampir sama juga diungkapkan oleh Bapak Drs. H. Muhaimin, beliau mengatakan:

Tentu sebagai seorang guru kita harus memberikan contoh atau tauladan yang baik kepada peserta didik melalui bagaimana cara kita bertutur kata yang baik ataupun dalam hal pelaksanaan ibadah seperti shalat, berdo'a serta membaca Al-qur'an.⁸⁰

Pendapat guru Pendidikan Agama Islam tersebut menjelaskan bahwa pemberian contoh atau tauladan merupakan hal perlu di terapkan oleh setiap guru agar peserta didik dapat menerapkan perilaku keagamaan.pendapat ini sejalan dengan teori saleh yang menyatakan bahwa mengajak orang untuk melakukan sebuah perubahan tidaklah cukup melalui seruan kata-kata, melainkan sikap nyata yang dimulai dari diri sendiri serta keteladanan sikap yang dipraktikkan secara mengagumkan. Keteladanan mampu menjadi inspirasi bagi orang lain untuk menirunya.⁸¹

Penggunaan model dengan pemberian contoh atau teladan merupakan cara efektif dalam membina perilaku keagamaan peserta didik. Karena peserta didik akan melihat seorang guru bukan hanya dari tutur katanya saja, akan tetapi tingkah laku akan menjadi pertimbangan. Jika seorang guru memerintahkan untuk shalat akan tetapi ia sendiri tidak pernah melakukan maka perintahnya hanya akan menjadi omongan yang didengar oleh peserta didik. Oleh karena guru harus memberikan

⁷⁹Negawati S.Pd.I, (*Guru PAI*), wawancara di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju pada tanggal 27 September 2019.

⁸⁰Drs. H. Muhaimin, (*Guru PAI*), wawancara di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju pada tanggal 28 September 2019.

⁸¹Saleh Akh Muwafik, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa* (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 263.

contoh yang baik peserta didiknya dari hal sekecil apapun yang bisa menjadi panutan yang baik bagi peserta didiknya.

Bedasarkan pemaparan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku keagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju, dapat penulis pahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam membina perilaku keagamaan bagi peserta didiknya, dengan melalui pembiasaan, pemberian pengertian, dan pemberian contoh atau tauladan yang baik melalui kegiatan sehari-hari ketika di sekolah.

Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku keagamaan peserta didik sesuai dengan yang dinyatakan oleh Bimo Walgito dalam bukunya pengantar psikologi umum bahwa cara untuk membentuk perilaku yaitu (1) cara pembentukan perilaku dengan *kondisioning* atau pembiasaan, (2) pembentukan perilaku dengan pengertian (*insight*), (3) pembentukan perilaku dengan menggunakan model.⁸²

4.3 Kendala-kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Perilaku Keagamaan Peserta Didik

Dalam upaya membina perilaku keagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju tentunya ada kendala-kendala atau penghambat yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan perilaku keagamaan. hal-hal yang menjadi penghambat dalam pembinaan perilaku keagamaan peserta didik diantaranya sebagai berikut:

⁸²Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), h.18-19

1. Kurangnya kesadaran peserta didik

Permasalahan utama yang menjadi kendala dalam pembinaan perilaku keagamaan di sekolah adalah tentang persoalan kurangnya kesadaran peserta didik. Peserta didik cenderung akan memilih hal-hal yang menyenangkan meski itu buruk, dari pada hal-hal yang membosankan padahal itu baik untuk mereka. Contoh sederhana adalah ketika waktu istirahat di sekolah, seorang peserta didik akan lebih memilih nongkrong bersama teman-temannya. Padahal ada kegiatan lain yang lebih bermamfaat untuk mereka seperti membaca buku tentang keagamaa, tadarrus atau shalat dhuha.

Hasil penelitian mengenai kurangnya kesadaran peserta didik yang menjadi kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku keagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju dapat dibaca dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Wawancara dengan Bapak Muammar, S.Pd.I, beliau mengatakan: Kendalanya ya kurangnya kesadaran dari peserta didik itu sendiri, karena kalau gurunya ya sudah memberikan contoh langsung.⁸³

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Drs. H. Muhaimin, beliau mengatakan:

Kendala-kendala yang dihadapi dalam membina perilaku keagamaan peserta didik disini ya kurangnya kesadaran diri peserta didik, karena kita sebagai guru sudah melaksanakan berbagai upaya agar peserta didik menerapkan perilaku keagamaan baik dalam hal ibadah maupun akhlak, tapi kembali lagi kepada peserta didik itu sendiri.⁸⁴

Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa guru senantiasa melakukann berbagai upaya dalam membina perilaku keagamaan peserta didik bahkan sudah

⁸³Muammar S.Pd.I., (*Guru PAI*), wawancara di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju pada tanggal 25 September 2019.

⁸⁴Drs. H. Muhaimin, (*Guru PAI*), wawancara di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju pada tanggal 28 September 2019.

memberikan contoh langsung akan tetapi peserta didik sendiri yang belum memiliki kesadaran dalam diri untuk mengamalkan perilaku keagamaan tersebut.

Salah satu bentuk kurangnya kesadaran peserta didik dalam mengamalkan perilaku keagamaan yaitu dalam hal pelaksanaan shalat dzuhur di sekolah, hal tersebut dapat dibaca dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan:

Wawancara dengan Ibu Dahlia Bokhari S.Pd.I., beliau mengatakan: Kalau berbicara mengenai peserta didiknya, tidak semua anak pergi shalat walaupun dibiasakan-dibiasakan kalau anak tidak menumbuhkan kesadaran untuk melakukan hal tersebut, kan susah juga.⁸⁵

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Dra. Hj. Ratisah, beliau mengatakan:

Kalau dalam hal shalat dzuhur ada peserta didik yang tidak menjalankan hal tersebut, Ada yang shalat dan ada juga sebagian yang tidak shalat dzuhur, tapi memang ada jadwal shalat dzuhur yang diterapkan kepada peserta didik.⁸⁶

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dari beberapa peserta didik di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju masih terdapat peserta didik yang tidak melaksanakan shalat dzuhur di sekolah, padahal guru telah melakukan upaya dengan menerapkan jadwal shalat dzuhur agar peserta didik melaksanakan shalat zhuhur di sekolah sebagai bentuk disiplin ibadah.

Selain adanya sebagian peserta didik yang kurang kesadarannya melaksanakan shalat dzuhur juga masih terdapat sebagian peserta didik yang kurang kesadarannya membiasakan membaca Al-qur'an hal tersebut dapat dibaca dari hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Ratisah, beliau mengatakan bahwa:

⁸⁵Dahlia Bokhari S.Pd.I., (*Guru PAI*), wawancara di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju pada tanggal 24 September 2019.

⁸⁶Dra. Hj. Ratisah, (*Guru PAI*), wawancara di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju pada tanggal 25 September 2019.

Sebenarnya peserta didik itu sudah bisa membaca Al-qur'an akan tetapi karena mereka tidak terbiasa tidak mengulang-ulang bacaan Al-qur'annya makanya ada peserta didik yang masih terbata-bata bahkan tidak lancar membaca Al-qur'an.⁸⁷

Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa masih ada sebagian peserta didik yang kurang kesadarannya membiasakan atau mengulang-ulang membaca Al-qur'an sehingga masih terbata-bata bahkan tidak lancar dalam membaca Al-qur'an, oleh karenanya guru Pendidikan Agama Islam senantiasa melakukan pembiasaan membaca Al-qur'an tujuannya agar peserta didik juga terbiasa membaca Al-qur'an.

Disamping kurangnya kesadaran peserta didik melaksanakan hal-hal keagamaan seperti mengerjakan shalat dzuhur dan membaca Al-qur'an, ternyata masih ada juga peserta didik yang kurang kesadarannya dalam hal sopan santun. Hal tersebut dapat dibaca dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan:

Karena sekarang saya lihat peserta didik itu kurang sopan santunnya kepada guru, istilahnya kalau lewat depan guru tidak mappatabe. Tapi tidak semua juga peserta didik begitu, tergantung juga didikan orang tuanya.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam penulis menyimpulkan bahwa kendala atau hambatan pembinaan perilaku keagamaan dalam hal kurangnya kesadaran peserta didik diantaranya: 1) kurang kesadarannya melaksanakan shalat dzuhur di sekolah, 2) kurang kesadarannya membiasakan membaca Al-qur'an, 3) kurang kesadarannya sopan santun.

Kesadaran peserta didik memang menjadi masalah yang mendasar bagi kelangsungan pembinaan perilaku keagamaan peserta didik. Ketika peserta didik belum menyadari akan apa yang baik dan apa yang tidak baik untuk dirinya. Maka

⁸⁷Dra. Hj. Ratisah, (*Guru PAI*), wawancara di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju pada tanggal 25 September 2019.

⁸⁸Dra. Hj. Ratisah, (*Guru PAI*), wawancara di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju pada tanggal 25 September 2019.

pembinaan perilaku keagamaan belumlah dapat maksimal dan berbagai upaya harus dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

2. Sarana yang kurang

Guna menunjang keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku keagamaan peserta didik dibutuhkan adanya kegiatan-kegiatan yang diprogramkan khusus untuk membina perilaku keagamaan. Kegiatan-kegiatan tersebut bisa maksimal apabila sarana dan prasarana yang cukup. Namun apabila sarana dan prasarananya kurang maka kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa sarana di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju masih kurang. Seperti mushollah yang agak sempit sehingga pelaksanaan shalat dilakukan secara bergantian. Serta kurangnya mushaf Al-qur'an, sehingga untuk membaca Al-qur'an peserta didik diwajibkan membawa mushaf sendiri-sendiri. Kendala tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

Wawancara dengan Bapak Drs. H. Muhaimin, beliau mengatakan: Salah satu kendalanya ya fasilitas mushollah sekolah yang kurang memadai karena tidak bisa menampung semua peserta didik. jadi, kalau masuk waktu shalat dzuhur, kadang ada yang shalat di masjid dekat sekolah.⁸⁹

Wawancara dengan Ibu Negawati, S.Pd.I, beliau mengatakan: Al-qur'an untuk dibaca sehari-hari sebelum belajar maupun pada setiap hari jumat pagi itu masih kurang, jadi kita masih mewajibkan peserta didik untuk membawa Al-qur'an dari rumah masing-masing.⁹⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa salah satu kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku keagamaan peserta

⁸⁹Drs. H. Muhaimin, (*Guru PAI*), wawancara di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju pada tanggal 28 September 2019.

⁹⁰Negawati S.Pd.I, (*Guru PAI*), wawancara di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju pada tanggal 27 September 2019.

didik di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju yaitu sarana yang kurang, seperti fasilitas mushollah yang agak sempit dan juga kurangnya mushaf Al-qur'an yang disediakan oleh pihak sekolah.

3. Lingkungan

Besarnya pengaruh lingkungan terhadap perilaku peserta didik juga tidak terlepas dari kebiasaan yang ada pada lingkungan tersebut. Apabila kebiasaan yang ada di lingkungan positif maka akan berpengaruh positif pula pada diri peserta didik begitupun sebaliknya kebiasaan yang negatif di lingkungan akan berpengaruh buruk terhadap diri peserta didik.

Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Ratisah, beliau mengatakan:

Tergantung juga dari didikan orang tua karena kita ini sebagai guru sudah mendidik. Jadi, kalau ada anak yang tidak baik perilakunya itu juga karena pembawaan dari rumah.⁹¹

Kemudian Ibu Dahlia Bokhari, S.Pd.I, juga mengungkapkan bahwa:

Mungkin juga karena faktor lingkungan pergaulan ya nak, karena anak yang sering bergaul dengan temannya yang kurang baik juga akan berperilaku kurang baik. contohnya saja kalau temannya ada yang tidak shalat dia juga ikut-ikutan tidak shalat.⁹²

Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa lingkungan juga menjadi salah satu kendala dalam membina perilaku keagamaan peserta didik karena secara tidak langsung peserta didik yang berada lingkungan yang kurang baik akan membuat peserta didik berperilaku kurang baik.

⁹¹Dra. Hj. Ratisah, (*Guru PAI*), wawancara di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju pada tanggal 25 September 2019.

⁹²Dahlia Bokhari S.Pd.I., (*Guru PAI*), wawancara di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju pada tanggal 24 September 2019.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam skripsi ini yang membahas Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Perilaku Keagamaan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku keagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju yaitu melalui pembiasaan perilaku keagamaan diantaranya yaitu pembiasaan shalat dzuhur berjamaah, pembiasaan membaca Al-qur'an, pembiasaan membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, pembiasaan mengucapkan salam dan sopan santun kepada orang lain. Selain pembiasaan, guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan pengertian perilaku keagamaan dalam pembelajaran dengan caramenyisipkan nasehat-nasehat dan motivasi agar peserta didik mempunyai kesadaran dalam diri untuk melaksanakan ibadah kepada Allah swt serta serta berakhlak mulia. Selain melakukan pembiasaan dan pemberian pengertian, guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan contoh atau teladan dengan cara tidak hanya sekedar menyuruh atau menasehati tetapi juga melaksanakan perilaku keagamaan tersebut agar peserta didik menerapkan dan membiasakan perilaku keagamaan.
2. Kendala-kendala atau hambatan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku keagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju yaitu kurangnya kesadaran diri sebagian peserta

didik dalam mengamalkan perilaku keagamaan, sarana yang kurang memadai seperti fasilitas mushollah yang agak sempit dan kurangnya Al-qur'an, serta pengaruh lingkungan yaitu lingkungan keluarga dan pergaulan yang kurang positif yang menghambat proses pembinaan perilaku keagamaan peserta didik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh dan disimpulkan dari hasil penelitian dan wawancara yang dilaksanakan, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah, sekolah adalah tempat peserta didik mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu pihak sekolah diharapkan untuk lebih mengembangkan program kegiatan yang dapat menunjang terbentuknya pendidikan yang maju dan berkarakter, utamanya dalam pembentukan dan pembinaan perilaku keagamaan peserta didik.
2. Kepada guru, hendaknya guru bisa lebih tegas terhadap peserta didiknya, dan harus menjadi suri tauladan atau figur bagi peserta didiknya dalam tingkah laku, aktivitas sehari-hari, maupun kegiatan-kegiatan keagamaan baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.
3. Kepada peserta didik, lebih bisa mengatur dan memanfaatkan waktu agar dapat melaksanakan perilaku keagamaan dengan maksimal sesuai aturan yang berlaku di sekolah dan supaya nantinya menjadi insan yang lebih baik dan dapat meningkatkan ketaqwaannya kepada Allah swt.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 2004. Departemen Agama RI. Bandung: CV. Penerbit Jumanatu 'Ali-ART.
- Ancok, Djamaluddin dan Fuat Nashori. 2000. *Psikologi Islami Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aziz, Abdul Ahyadi. 2001. *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arif, Armai . 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat press.
- Al-Rasyidin& H. Samsul Nizar. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*. Cet. 2; Jakarta: Ciputat Press.
- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Afni, Nur. 2017. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Peserta Didik di SMP Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang*. Skripsi Sarjana; Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chusnah, Siti Nikmawati. 2013. *Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa di MTs Al-Ghazali Panjerejo Rejotangan Tulungagung*. Skripsi Sarjana; Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* . Cet. 1. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 2004. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- Departemen Agama RI. 2006. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI. Tentang Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Daradjat, Zakiah. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Efendy, Rustan dan Amiruddin M. 2018. "Dekonstruksi Pembelajaran dengan Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Madrasah Negeri di Kabupaten Maros" Laporan Hasil Penelitian Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat IAIN Parepare: Maros.

- E Mulyasa. 2003. *Manajen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Hasan, Iqbal. 2007. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hasbullah. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Umum dan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jalaluddin. 2004. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Madjid, Abdul. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul & Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- _____. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Mujib, Abdul & Jusuf Mudzakkir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Moleong, Lexy J. 1997. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2011. *Ahlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rahmat, Jalaluddin. 2001. *Psikologi Agama Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ramayulis. 2002. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum berbasis Kompetensi*. Cet. 2; Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan Research dan Development*. Cet. 2. Bandung: Alfabeta.

- Tafsir, Ahmad. 2007. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Cet.7. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Uno, B. Hamzah. 2011. *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial Sebagai Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yusuf, Syamsu. 2005. *Psikologi Belajar Agama*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Zuhairini. 2011. *Sejarah Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.



BIOGRAFI PENULIS



Masni, Salah satu Mahasiswa di IAIN Parepare Program Studi Pendidikan Agama Islam yang lahir pada tanggal 16 Maret 1997 dari pasangan Bapak Nahwi dan Ibu Hj. Nurbia. Penulis bertempat tinggal di Pure Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat. Penulis memulai pendidikannya di SDN Pure Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju pada tahun 2003 dan melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Kalukku Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju pada tahun 2009 dan melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Kalukku Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan kuliah di IAIN Parepare pada Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2015.

Penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MTs DDI Labukkang, dan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Bapangi Kecamatan Pancalautang Kabupaten Sidenreng Rappang Sulawesi Selatan.

Adapun Organisasi yang sempat digeluti selama kuliah di IAIN Parepare yaitu: Kerukunan Pelajar Mahasiswa Mamuju (KPMM), kemudian menyelesaikan tugas ilmiah untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan judul skripsi: **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Perilaku Keagamaan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju.**